

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK
KELAS X SMAN 5 KOTA BENGKULU**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Megister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam



Oleh :

**HARIS AGUSTIAN
NIM: 20811007**

**PROGRAM STUDI PASCASARJANA BIMBINGAN
KONSELING PENDIDIKAN ISLAM (BKPI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
TAHUN 2022**

**SURAT PENYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Haris Agustian**

NIM : **20811007**

Tempat Tanggal Lahir : **Curup, 04 Agustus 1986**

Program Studi : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter melalui Layanan Bimbingan Kelompok Untuk meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X SMAN 5 Kota Bengkulu” benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

.Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya dan penuh rasa tanggung jawab.

Curup, 6 Juni 2022

Saya yang menyatakan


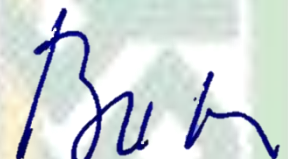


Haris Agustian

NIM. 20811007

**PERSETUJUAN
PEMBIMBING TESIS**

Nama : Haris Agustian
NIM : 20811007
Judul : Penerapan Pendidikan Karakter melalui Layanan Bimbingan
Kelompok Untuk meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas
X SMAN 5 Kota Bengkulu”

| | |
|---|--|
| Pembimbing I | Curup, 07 Juni 2022 Pembimbing II |
|  Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd. Kons NIP 19821002 200604 2 002 |  Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons NIP. 19670424 199203 1 003 |



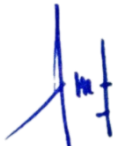



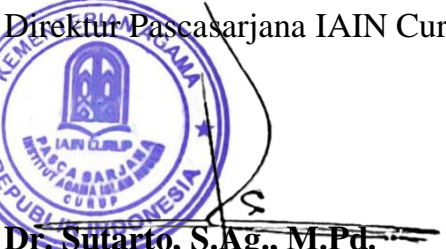

Mengetahui :
Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)


Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd. Kons
NIP 19821002 200604 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

No. : 1292 /In.34/PS/PP.00.9/VIII /2022

Tesis yang berjudul "**Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Di SMAN 5 Kota Bengkulu**" yang ditulis oleh saudara **Haris Agustian**, NIM. **20811007**, Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Pascasarjana IAIN Curup telah diuji dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 02 Agustus 2022 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

| | |
|--|--|
| <p>Ketua,</p>  <p>Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I NIP. 19841209 201101 2 009</p> | <p>Sekretaris Sidang/Penguji II,</p>  <p>Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons NIP. 19670424 199203 1 003</p> |
| <p>Penguji Utama,</p>  <p>Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd NIP. 19750919 200501 2 004</p> | <p>Tanggal,</p> |
| <p>Penguji I,</p>  <p>Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd. Kons NIP. 19821002 200604 2 002</p> | <p>Tanggal,</p> |
| <p>Mengetahui : Rektor IAIN Curup,</p>  <p>Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP. 19750415 200501 1 009</p>  | <p>Curup, Agustus 2022 Direktur Pascasarjana IAIN Curup</p>  <p>Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd. NIP. 19740921 200003 1 003</p>  |

ABSTRAK

Nama Haris Agustian, NIM. 20811007, **Penerapan Pendidikan Karakter melalui Layanan Bimbingan Kelompok Untuk meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X SMAN 5 Kota Bengkulu**, Tesis, Program Studi Pascasarjana Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Institut Agama Islam Negeri Curup Tahun 2022. 119 Halaman.

Pendidikan karakter merupakan salah satu program pemerintah yang pelaksanaannya diterapkan melalui lembaga pendidikan yang dimulai dari level terendah sampai ke tingkat perguruan tinggi, dan Kedisiplinan Peserta Didik dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan sehingga proses belajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal khususnya dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah yang banyak dipengaruhi oleh komponen belajar mengajar, misalnya siswa, guru, sarana dan prasarana belajar. Tentu dalam pelaksanaannya, kedisiplinan tidak serta merta langsung terwujud tanpa ada usaha yang dilakukan suatu lembaga pendidikan.

Penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Jenis Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder data primer. Sumber data yang diambil dari Dokumentasi, Narasumber. Adapun Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data: 1. Observasi, 2. Wawancara, dan yang ke 3. Dokumentasi.

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi dan data dokumentasi yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai gambaran layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik sehingga diharapkan bisa berubah agar peserta didik memiliki kedisiplinan yang baik. Dengan hal demikian diharapkan akan terlaksana sesi bimbingan kelompok secara sukarela dan tercapainya layanan bimbingan dan konseling.

Setelah selesai melakukan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ternyata hasil yang didapat cukup baik walaupun belum maksimal, karena dilihat dari pengamatan yang ada bahwa peserta didiknya yang tahap demi tahap dapat merubah perilakunya yang negatif menjadi perilaku positif. Peserta didik yang tadinya sering melanggar tata tertib seperti datang terlambat, membolos, merokok dan sebagainya ternyata bisa merubah perilaku ke yang lebih baik, seperti tidak datang terlambat, tidak merokok disekolah, tidak membolos lagi, sehingga sangat membantu peserta didik agar dapat belajar dan memperoleh prestasi yang baik di sekolah. Selain itu peserta didik menjadi lebih disiplin dan percaya diri dalam segala kegiatan belajar mengajar disekolah.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Kedisiplinan dan Bimbingan Kelompok

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan ridho-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Pendidikan Karakter melalui Layanan Bimbingan Kelompok Untuk meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X SMAN 5 Kota Bengkulu”** ini sesuai dengan yang diharapkan. Shalawat beserta salam senantiasa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. selaku rasul Allah yang telah menjadi suritauladan bagi manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia agar menjadi penghuni akhirat yang didamba surga.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulisan tesis ini tidak lepas dari kontribusi berbagai pihak yang senantiasa memberikan dukungan, masukan, saran, nasihat, do'a tulus dan bantuan secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Sutarto, M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Ibu Dr. Dina Hajja Restiani, M.Pd., Kons. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
4. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd selaku pembimbing Akademik Sekaligus menjadi pembimbing I yang telah memberikan bimbingan ilmu, pengalaman dan arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.

5. Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd., Kons selaku pembimbing II yang penuh kesabaran dan kelapangan hati untuk membimbing peneliti di sela-sela kesibukannya serta selalu memberikan motivasi kepada peneliti untuk tidak menyerah dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam yang tidak pernah bosan untuk membimbing kami selama menempuh pendidikan.
7. Bapak Eka Saputra, M.Pd Selaku Kepala SMAN 5 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Istri dan kedua Putra ku yang selalu Memberi dukungan kepada peneliti untuk selalu tetap semangat dalam menempuh Pendidikan
9. Teman-teman seangkatan 2020 yang telah sama-sama berjuang untuk menyelesaikan tesis.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kesalahan dalam penyusunan tesis ini, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Curup, 07 Juni 2022
Peneliti



Haris Agustian

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| ABASTRAK..... | iv |
| ABSTRACT | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 12 |
| C. Rumusan Masalah | 12 |
| D. Batasan Masalah..... | 12 |
| E. Tujuan Penelitian | 13 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 13 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Pendidikan Karakter | 15 |
| 1. Pengertian Pendidikan Karakter | 15 |
| 2. Tujuan Pendidikan Karakter..... | 18 |
| 3. Fungsi Pendidikan Karakter | 20 |
| B. Karakter Kedisiplinan..... | 21 |
| 1. Pengertian Kedisiplinan | 21 |
| 2. Fungsi Kedisiplinan | 22 |
| 3. Tujuan Kedisiplinan..... | 24 |
| 4. Faktor yang mempengaruhi Kedisiplinan | 26 |
| 5. Pentingnya Kedisiplinan | 28 |
| 6. Macam macam Kedisiplinan..... | 29 |
| 7. Karakteristik Disiplin Peserta Didik di Sekolah..... | 32 |

| | |
|--|----|
| C. Layanan Bimbingan Kelompok | 33 |
| 1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok | 33 |
| 2. Jumlah anggota Layanan Bimbingan Kelompok | 35 |
| 3. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok..... | 36 |
| 4. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok | 38 |
| 5. Azas Layanan Bimbingan Kelompok..... | 39 |
| 6. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok..... | 40 |
| 7. Tahap Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok..... | 41 |
| 8. Tugas Guru Bimbingan Konseling | 45 |
| D. Penelitian Terdahulu..... | 47 |
| 1. Hasil Penelitian Marjiyanti. | 47 |
| 2. Hasil Penelitian Muhammad Rizal. | 47 |
| 3. Hasil Penelitian Septi Wahyu Utami | 48 |
| 4. Hasil Penelitian Retno Supeni Pangestuti..... | 49 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 51 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 52 |
| C. Jenis dan Sumber Data | 53 |
| 1. Jenis Data | 53 |
| 2. Sumber Data..... | 54 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 55 |
| 1. Observasi..... | 55 |
| 2. Wawancara..... | 56 |
| 3. Dokumentasi | 57 |
| E. Keabsahan Data..... | 59 |
| 1. Perpanjangan Keikutsertaan..... | 59 |
| 2. Ketekunan Pengamatan..... | 60 |
| 3. Triangulasi | 60 |
| F. Teknik Analisis Data | 61 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|------------|
| A. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian | 64 |
| 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 64 |
| 2. Profil Sekolah..... | 66 |
| 3. Biodata Kepala Sekolah..... | 66 |
| 4. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 5 Kota Bengkulu | 67 |
| 5. Denah Lokasi SMAN 5 Kota Bengkulu | 74 |
| 6. Struktur Organisasi SMAN 5 Kota Bengkulu..... | 75 |
| 7. Struktur Organisasi Ketata Usahaan SMAN 5 Kota Bengkulu ... | 76 |
| 8. Struktur Organisasi Layanan Bimbingan Konseling SMAN 5 Kota Bengkulu..... | 77 |
| B. Hasil Penelitian | 78 |
| 1. Bagaimana gambaran Sikap Kedisiplinan Peserta Didik SMAN 5 Kota Bengkulu Sebelum Penerapan Pendidikan Karakter dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok..... | 78 |
| 2. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan Sikap Disiplin Peserta Didik | 81 |
| 3. Bagaimana Sikap Disiplin Peserta Didik Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan | 93 |
| C. Pembahasan | 95 |
| D. Keterbatasan Penelitian | 103 |
| BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI | |
| A. Simpulan..... | 104 |
| B. Saran..... | 105 |
| DAFTAR PUSTAKA | 107 |
| BIODATA PENULIS..... | 111 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 112 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. Tujuan Disiplin | 25 |
| Tabel 2. Instrumen Pedoman Observasi di SMAN 5 Kota Bengkulu | 56 |
| Tabel 3. Instrumen Pedoman Dokumentasi di SMAN 5 Kota Bengkulu | 59 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. Model analisis interaktif tersebut dapat | 61 |
| Gambar 2. Denah Lokasi SMAN 5 Kota Bengkulu | 74 |
| Gambar 3. Struktur Organisasi SMAN 5 Kota Bengkulu..... | 75 |
| Gambar 4. Struktur Organisasi Tata Usaha SMAN 5 Kota Bengkulu | 76 |
| Gambar 5. Struktur Organisasi Layanan Bimbingan Konseling SMAN 5 Kota Bengkulu..... | 77 |

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan salah satu program pemerintah yang pelaksanaannya diterapkan melalui lembaga pendidikan yang dimulai dari level terendah sampai ke tingkat perguruan tinggi, hal ini agar memudahkan pemerintah dalam membangun karakter bangsa yang diinginkan sesuai harapan bangsa, sehingga melalui peserta didik karakter yang baik akan tumbuh karena terbiasa dilaksanakan dan dilakukan baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar terwujud suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif di mana peserta didik bisa mengembangkan potensi dirinya supaya mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Oleh karena itu pendidikan karakter ini sangat penting diterapkan dalam pendidikan di Indonesia untuk mengatasi penurunan moral yang dialami para siswa di generasi sekarang ini. Seorang Peserta Didik tidak cukup hanya dibekali materi pembelajaran saja melainkan juga harus

¹ Fadilah, Dkk. *Pendidikan Karakter*, Agrapena Media. Jawa Timur 2021. Hal 1.

dibekali oleh pendidikan karakter yang baik, yang tentunya agar berguna bagi kehidupannya kelak untuk menjadi individu yang berkarakter baik. Pendidikan karakter sebaiknya diberikan seiring dengan perkembangan intelektualnya, hal ini berarti pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini yang pertama kali diberikan oleh keluarga.

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Lickona bahwa ada tujuh alasan mengapa pendidikan karakter itu harus disampaikan yaitu :

1. Cara terbaik untuk menjamin anak-anak (Peserta Didik) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya.
2. Cara untuk meningkatkan prestasi akademik.
3. Sebagian Peserta Didik tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya sendiri di tempat lain.
4. Mempersiapkan Peserta Didik untuk menghormati pihak lain atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam.
5. Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan masalah moral-sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah.
6. Sebagai persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja.
7. Mengajarkan akan nilai-nilai budaya merupakan bagian dari kerja peradaban.²

² Septi Wahyu Utami, *Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa*, Jurnal Pendidikan. Volume 04 Nomor 01 Tahun 2019. Hal. 64

Sekolah banyak sekali komponen yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk pembentukan karakter kedisiplinan anak salah satunya adalah tata tertib sekolah, karena pada dasarnya penerapan tata tertib sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi kedisiplinan dan mencetak insan yang memiliki intelektual tinggi serta berakhlakul karimah.

Kedisiplinan Peserta Didik dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan sehingga proses belajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal khususnya dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah yang banyak dipengaruhi oleh komponen belajar mengajar, misalnya Peserta Didik, guru, sarana dan prasarana belajar. Tentu dalam pelaksanaannya, kedisiplinan tidak serta merta langsung terwujud tanpa ada usaha yang dilakukan suatu lembaga pendidikan.³

Melalui pola asuh yang baik, anak akan diarahkan orang tua bagaimana. membiasakan diri melakukan hal-hal secara teratur dan terjadwal. Dalam penerapan kedisiplinan tersebut, juga terkandung nilai tanggung jawab yang tumbuh pada diri anak. Pembentukan disiplin anak merupakan salah satu aspek perkembangan moral yang penting di lingkungan keluarga pendidikan ini menjadi tanggung jawab orang tua. Upaya orang tua atau pendidik akan tercapai jika anak telah mampu mengontrol perilakunya sendiri.

³ M. Mansyur Fawaid, *Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa*, Jurnal Civic Hukum, Volume 2, Nomor 1, Mei 2017. Hal. 10

“Tujuan disiplin diri adalah mengupayakan perkembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga negara yang baik”. Dalam arti luas disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.

Dalam hal ini pula Kedisiplinan juga terkandung dalam Al-Qur’an Surat Al-’Ashr ayat 1-3.

وَالْعَصْرِ - إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ - إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ ۖ
وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

Artinya: Demi masa, Sungguh, manusia berada dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.⁴

Nilai-nilai pendidikan kedisiplinan dalam Surat Al-’Ashr ayat 1-3 menurut tafsir Al Maraghi karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi adalah sebagai berikut:

1. Bahwa disiplin pada dasarnya adalah suatu keimanan yang kuat, yang akan memimbulkan dorongan dalam hati untuk adanya niat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.

⁴ Al-Qur’an Nulkarim, *Al-Qur’an Hafalan*, Cordoba, Edisi Cetak Mei 2021. Hal. 601

2. Diketahui bahwa nilai kedisiplinan yaitu dapat membuat seseorang mempunyai planing jembatan masa depan yang akan ditempuh, supaya memiliki arah tujuan yang jelas dan terarah.
3. Perinsip disiplin dalam diri dengan pemanfaatan waktu seefektif dan seefisien mungkin akan meminimalisir penggunaan waktu yang tidak berguna dan sia-sia yang akan menimbulkan penyesalan dan beratnya pertanggungjawaban usia kita di akhirat nanti.
4. Apabila dalam diri seseorang telah tertanam sifat disiplin maka akan berusaha untuk menanamkan kedisiplinan itu kepada orang lain dengan jalan saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran secara.⁵

Sesuai dengan juga dengan hadist yang di riwayatkan oleh Al-Bukhari dari Abdullah bin Amru.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَإِنَّهُ كَانَ يَقُولُ
إِنَّ خِيَارَكُمْ أَحَا سِنُّكُمْ مَلَأَ أَخْلَاقًا

Artinya: Abdullah bin Amru berkata, “Nabi bukan seorang yang keji dan tidak bersikap keji.” Beliau bersabda, “sesungguhnya yang terbaik di antara kamu adalah yang paling baik akhlaknya”
(HR. Al-Bukhari)

Rasulullah telah memperlihatkan akhlak yang mulia sepanjang hidupnya. Al- Abrasyi mengemukakan bahwa beliau adalah orang yang paling baik tingkah lakunya, pemuda yang paling bersih, manusia yang paling zuhud dalam hidupnya, hakim yang paling adil dalam memutuskan perkara, pahlawan yang paling berani dalam membela kebenaran, serta

⁵ Sofia Ratna Awaliyah Fitri, *Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan Dalam Al-Qur'an Surat Al-Ashr Ayat 1-3 Menurut Tafsir Al-Maragh*, Tarbiyah al-Aulad, Volume 2, No. 1, 2017 hlm. 19

tauladan yang baik bagi orang-orang saleh dan para pendidik. pribadi beliau merupakan representasi akhlak yang sesuai dengan al-Quran.⁶

Tingkat kedisiplinan setiap Peserta Didik akan berbeda-beda. Peserta Didik yang terbiasa dalam disiplin belajar akan mempergunakan waktu sebaik-baiknya di rumah maupun di sekolah sehingga akan menunjukkan kesiapannya dalam proses pembelajaran di sekolah, sedangkan Peserta Didik yang tidak disiplin belajar mereka kurang menunjukkan kesiapannya dalam belajar sehingga mengalami kesulitan dalam belajar.

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan juga adanya hukuman. Bagi Peserta Didik disiplin di sekolah tidak akan tercipta apabila Peserta Didik tidak mempunyai kesadaran diri. Peserta Didik yang sudah terbiasa disiplin, sikap dan perbuatannya yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai suatu beban, melainkan suatu tindakan yang sudah biasa dilakukan setiap hari. Peserta Didik yang sadar akan pentingnya Pendidikan akan menunjukkan perilaku yang memiliki kecenderungan disiplin yang tinggi dalam dirinya, di samping itu juga akan timbul suatu prinsip dalam diri Peserta Didik. Mereka menyadari bahwa dengan disiplin belajar akan mempermudah kelancaran di dalam proses pendidikan. Hal ini terjadi karena dengan disiplin rasa segan, rasa malas, dan rasa membolos akan teratasi.⁷

⁶ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Hadis)*, Sinar Grafika, Jakarta, 2012. hlm. 35

⁷ Desy Wulandari, Dkk. *Profil disiplin belajar serta implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling Peserta Didik sekolah menengah atas*, Bimbingan dan Konseling Unindra PGRI, Volume 1, Number 1 2021 hlm. 32

Kedisiplinan penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tapi sering menjadi masalah di sekolah karena hampir setiap hari ada saja peserta didik yang melanggar peraturan. Kedisiplinan disini, berarti mengajari peserta didik untuk mengembangkan dan menggunakan kendali diri dan pertimbangan yang baik dengan mengajari mereka kedisiplinan. Melalui disiplin, guru mengajari peserta didik cara menyelesaikan kebutuhankebutuhan yang bertentangan dari orang-orang yang berlainan dan pekerjaan menanamkan disiplin memerlukan pengertian tentang perkembangan peserta didik. Disiplin lahir bukan karena paksaan dari luar, melainkan dari dalam diri, Anak yang memiliki kedisiplinan belajar akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur serta membentuk karakter peserta didik menjadi Peserta didik yang semangat dan mempunyai kemauan keras untuk belajar.

Disiplin dapat membantu seorang Peserta Didik tumbuh dengan kepercayaan dan kontrol diri yang baik, yang dituntut oleh kesadaran yang baik dari dirinya dan hidupnya serta perasaan yang baik tentang dirinya dan perasaan tanggung jawab serta kepeduliannya terhadap lingkungannya. Inti dari disiplin adalah untuk mengajar atau seseorang yang mengikuti ajaran dari seorang pemimpin. Tujuan dekat dari arti disiplin adalah untuk membuat Peserta Didik terlatih, terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentukbentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka. Tujuan jangka panjang dari disiplin ialah

perkembangan dari pengendalian diri sendiri yaitu dalam hal mana peserta didik dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dari luar.⁸

Mendisiplinkan peserta didik pada dasarnya mengajari untuk bertindak secara sukarela berdasarkan suatu rangsangan peraturan dan tata tertib yang membatasi terlepas apakah tindakannya itu di terima atau tidak. Sikap disiplin tidak secara otomatis ada pada diri peserta didik sejak ia lahir, melainkan disiplin dibentuk dengan memerlukan latihan-latihan dan kebiasaan sejak dini. Pembentukan kedisiplinan sejak dini juga tidak bisa lepas dari peran orang tua.

Masih banyak peserta didik terkesan kurang serius bahkan kadang terkesan belajar semaunya sendiri dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dapat diketahui pada saat pelajaran berlangsung banyak peserta didik yang datang terlambat dalam masuk kelas, tidak pernah mencatat, suka ngobrol dengan teman, peserta didik tidak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru karena sibuk mengerjakan tugas bidang studi yang lain, lambat dalam mengumpulkan tugas maupun pekerjaan rumah. Perilaku tersebut timbul karena banyaknya penyebab, misalnya aktifitas peserta didik yang menyebabkan rasa letih dan jenuh sehingga dalam menerima pelajaran peserta didik malas dan kurang serius, peserta didik tidak suka dengan guru bidang studi tertentu, adanya rasa takut dan menganggap pelajaran tertentu sulit dan lain sebagainya. Dan akibatnya prestasi belajar peserta didik menurun dan proses belajar peserta didik terganggu. sehingga tidak tepat

⁸ Istiqomah, Dkk. *Dialektika Perlindungan Hukum Bagi Guru Dalam Mendisiplinkan Peserta Didik Di Sekolah*, Journal of Law and Policy Studies Volume 1. Jakarta. 2020. Hal 58-59

waktu masuk ke dalam kelas pada jam belajar, suka bolos dari kelas pada saat pembelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas sehingga karakter disiplin Peserta Didik yang kurang baik ini menjadi kebiasaan.

Hal di atas dapat disebabkan oleh banyak Peserta Didik memiliki hubungan yang kurang harmonis dengan gurunya karena guru lebih banyak menuntut agar karakter disiplin Peserta Didiknya lebih baik dengan cara marah dan menyesali Peserta Didik karena perilaku yang kurang baik dibanding mempertanyakan hal-hal yang melatarbelakangi mengapa Peserta Didik kurang disiplin. Akibatnya kebanyakan Peserta Didik terbiarkan dan tidak mendapat perhatian sehingga mempengaruhi karakter disiplin di sekolah terutama dalam disiplin belajarnya. Oleh karena itu, guru bimbingan konseling perlu memberikan perhatiannya pada pembentukan karakter disiplin Peserta Didik agar mampu menjadi Peserta Didik yang bertanggungjawab dan memiliki disiplin yang tinggi.⁹

Disiplin dirasa sangat penting bagi kehidupan dan perilaku Peserta Didik, akan tetapi kenyataan di lapangan ditemukan bahwa masih banyak Peserta Didik yang tidak peduli dengan pelaksanaan disiplin di sekolahnya. Belakangan ini banyak sekali pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh Peserta Didik. Bentuk perilaku bermasalah Peserta Didik di sekolah ditunjukkan dengan perilaku tidak disiplin. Pada kebanyakan sekolah, Peserta Didik memperlihatkan ketidakdisiplinan terhadap tata tertib sekolah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kasus pelanggaran pada peraturan

⁹ Akuardin Harita, Dkk. *Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa*, *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Medan, Vol. 2 No. 1 Edisi Maret 2022 Hal 5

sekolah yang dilakukan Peserta Didik SMA, seperti terlambat datang ke sekolah, bolos pada jam pelajaran, tidak memakai atribut yang lengkap, menggunakan asesoris yang berlebihan dan lain-lain itu sudah hal yang biasa terjadi di sekolah-sekolah.

Jika menyimak pemberitaan di media masa dan elektronik, akhir-akhir ini menggambarkan bahwa tingkat kedisiplinan Peserta Didik umumnya masih tergolong memprihatinkan. Kuantitas pelanggaran yang dilakukan oleh Peserta Didik semakin bertambah dari waktu ke waktu. Berbagai jenis pelanggaran tata tertib sekolah, misalnya banyaknya Peserta Didik yang bolos pada waktu jam belajar, kasus perkelahian yang baru-baru ini sering muncul pemberitaan-pemberitaannya, terlambat datang ke sekolah, sering tidak masuk sekolah, malas belajar, tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, tidak membuat pekerjaan rumah, merokok, dan lain-lain.¹⁰

Berikut peneliti sajikan data permasalahan peserta didik terkait kedisiplinan tata tertib sekolah sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti peroleh dari guru Bimbingan Konseling sebagai berikut :

Berdasarkan Hasil Pengamatan Peneliti di lapangan dan wawancara yang dilakukan Peneliti dengan beberapa Guru yang mengajar di Kelas X bahwa banyak Peserta Didik yang kurang disiplin, Hal ini terlihat dari perilaku dari para peserta didik seperti: sering terlambat, sering tidak

¹⁰ Sri Wahyuni Adiningtyas. *Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa*, Jurnal Kopasta, Riau Kepulauan, Batam, Vol. 2 No. 4 2017. Hal 57

mengerjakan tugas yang diberikan guru, ribut sendiri ketika proses belajar mengajar berlangsung, berpakaian kurang rapi, dan lain-lain.

Pada persoalan di atas, Peneliti memandang bahwa layanan bimbingan kelompok bisa menjadi solusi dalam upaya mengoptimalkan peran guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Sebab dengan adanya layanan bimbingan kelompok, diharapkan layanan ini mampu mengarahkan peserta didik untuk dapat memiliki rasa tanggungjawab yang lebih terhadap tugas dan kewajiban sekolah dimana salah satunya adalah terkait dengan mematuhi peraturan yang ada di sekolah.

Melihat dari realita tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan peserta didik dalam Tesis yang berjudul. **“Penerapan Pendidikan Karakter melalui Layanan Bimbingan kelompok Untuk meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X SMAN 5 Kota Bengkulu”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Peserta Didik kurang Sikap disiplin di Sekolah.
2. Peserta Didik kurang memahami Pentingnya Kedisiplinan.
3. Guru Bimbingan Konseling belum Maksimal menjalankan program bimbingan terhadap Sikap Disiplin Peserta Didik.

C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada “Penerapan Pendidikan Karakter melalui Layanan Bimbingan kelompok Untuk meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X SMAN 5 Kota Bengkulu”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah diatas maka masalah yang akan di teliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Sikap Kedisiplinan Peserta Didik SMAN 5 Kota Bengkulu Sebelum Penerapan Pendidikan Karakter dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok.

2. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan Sikap Disiplin Peserta Didik.
3. Bagaimana Sikap Disiplin Peserta Didik Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat Penerapan Pendidikan Karakter melalui Layanan Bimbingan kelompok Untuk meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X SMAN 5 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui dampak Layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan Sikap Disiplin Peserta Didik Kelas X SMAN 5 Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui Sejauh mana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan Sikap Disiplin Peserta Didik Kelas X SMAN 5 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan di harapkan dapat memberikan manfaat yang positif yang bisa di ambil yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam rangka memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Bimbingan Konseling terutama tentang “Penerapan

Pendidikan Karakter melalui Layanan Bimbingan kelompok Untuk meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X SMAN 5 Kota Bengkulu”.

2. Secara praktis
 - a. Bagi Peserta Didik, penelitian ini sebagai usaha membantu meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik.
 - b. Bagi Guru Bimbingan Konseling, penelitian ini merupakan informasi bahwa Bimbingan Kelompok diharapkan dapat membantu meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik.
 - c. Bagi Sekolah, penelitian ini menjadi dasar pertimbangan Kepala Sekolah agar meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik.
 - d. Bagi Peneliti, Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian lain yang akan melakukan penelitian sejenis khususnya yang berkaitan dengan bimbingan kelompok dan kedisiplinan peserta didik

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan artinya proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia. Menurut Dinn Wahyudin, pendidikan adalah humanisasi (upaya memanusiakan manusia) yaitu suatu upaya dalam rangka membantu manusia (peserta didik) agar mampu hidup sesuai dengan martabat kemanusiaannya. Menurut W.S. Winkel mendefinisikan pendidikan ialah bantuan yang diberikan orang dewasa kepada orang yang belum dewasa, agar dia mencapai kedewasaan. Serta menurut Pemerintah dalam UU RI No. 20 tahun 2003 memuat pengertian pendidikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹¹

Pendidikan merupakan suatu proses mempersiapkan peserta didik dengan jalan membina fisik, membangun jiwa, mengasah akal pikiran,

¹¹ Evinna Cinda Hendriana, Dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, Kalimantan Barat. Volum 1 Nomor 2 bulan September 2016. Hal 26

dan menginternalisasikan nilai-nilai budaya dan agama yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Dengan cara ini, pendidikan diharapkan dapat melahirkan peserta didik yang educated (terpelajar) dan civilized (beradab) manusia yang terdidik dan beradab, sehingga dapat beradaptasi dengan alam lingkungan dan masyarakat tanpa mengalami kegamangan (kegoncangan).¹²

Karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Seorang guru memiliki keinginan agar semua peserta didik patuh dan disiplin.¹³

Karakter dipandang sebagai cara berfikir setiap individu untuk mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam sebuah tindakan atau perilaku, sehingga menjadi ciri khas bagi setiap individu. Individu yang berkarakter adalah individu yang mampu membuat sebuah keputusan serta siap untuk bertanggungjawab akan setiap dampak dari keputusan yang telah dibuat. Hal tersebut sejalan dengan Thomas Lickona yang berpendapat bahwa, “Karakter adalah suatu nilai dalam tindakan yang

¹² Aisyah M Ali, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Kencana, Jakarta. 2018. Hal 10

¹³ Febby Audilla, Dkk. *Rancangan Program Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Karakter Disiplin*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (STKIP PGRI), Padang. 2020. Hal 52

dimulai dari kesadaran batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang menurut moral baik.

Kepribadian seseorang agar dapat melakukan tindakan sesuai dengan moral yang berlaku di lingkungan tempat tinggalnya, harus diawali dengan adanya kesadaran diri untuk berperilaku sesuai norma-norma yang berlaku, memiliki pemahaman tentang pentingnya menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta berkomitmen untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam bentuk perilaku dan tindakan.¹⁴

Pengertian karakter dan pendidikan sebagaimana disebutkan di atas mengarahkan kepada sebuah konsep pendidikan karakter secara terintegrasi atau terpadu. Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan kualitas peserta didik mempunyai tingkat kemanusiaan yang baik sehingga peserta didik secara sadar mempunyai watak dan prinsip yang teguh untuk menghadapi tantangan kehidupan sekarang dan masa akan datang. Pada konteks persekolahan dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter adalah usaha secara sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik mempunyai kecakapan matang berdasarkan pada nilai-nilai luhur bangsa dalam lingkup sekolah. Konsekwensi dari konsep pendidikan karakter tersebut mensyaratkan adanya proses, keteladanan,

¹⁴ Sofyan Mustoip, Dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter*, Jakad Publishing. Surabaya. 2018. Hal 40

pembiasaan dan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah, keluarga atau lingkungan masyarakat.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan Pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. dan sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut.¹⁶

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Secara prinsip, pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Direktorat Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa Pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia

¹⁵ Ahmad Salim. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah*, Tarbawi, Yogyakarta. Volume 1. No. 02, Juli – Desember 2015. Hal. 5

¹⁶ Siti Nur Aidah, dkk. *Pembelajaran Pendidikan Karakter, KBM Indonesia*, Bojonegoro Jawa Timur, Tahun 2020. Hal. 4

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain itu pendidikan karakter juga bertujuan membentuk kepribadian seseorang agar berperilaku jujur, baik dan bertanggung jawab, menghormati dan menghargai orang lain, adil, tidak diskriminatif, egaliter, pekerja keras dan karakter-karakter unggul lainnya (Mahmud, 2005). Membiasakan dan mempratikkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari akan sangat membantu tercapainya tujuan dari pendidikan karakter. Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti, pendidikan watak, pendidikan moral, pendidikan nilai, yang dilakukan secara sadar, sistematis dan ditujukan agar kemampuan seseorang atau peserta didik berkembang sehingga bisa memutuskan dan mempraktikkan kebaikan dalam kesehariannya seperti bertanggungjawab, jujur, bekerja keras dan menghormati orang lain adalah pengertian dan tujuan dari pendidikan karakter.¹⁷

Secara operasional, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta

¹⁷ Alwazir Abdusshomad, *Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam*. Qalamuna, Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, Tangerang. 2020. Hal. 110

mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Dapat di simpulkan Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter, dan akhlak mulia, sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Akhirnya melalui pendidikan karakter yang komprehensif akan melahirkan atau membentuk budaya sekolah (school culture) yang merupakan ciri khas karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.¹⁸

3. Fungsi Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan karakter yaitu untuk mengembangkan potensi dasar seseorang agar berperilaku baik. Dan Menumbuhkembangkan kemampuan dasar peserta didik agar berpikir cerdas, berperilaku yang berakhlak, bermoral, dan berbuat sesuatu yang baik, yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat.¹⁹

Pendidikan karakter berfungsi antara lain sebagai berikut :

- 1.** Media pengembangan, yaitu pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi berperilaku yang baik bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter.

¹⁸ Aisyah M Ali, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Kencana, Jakarta. 2018. Hal 13-14

¹⁹ Muhammad Amran, Dkk. *Peran Pendidikan Karakter di Sekolah, Seminar Nasional Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*, Makasar. 2018. Hal. 258

2. Media perbaikan, yaitu memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk lebih bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
3. Media penyaring yaitu untuk menyaring budaya-budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter.²⁰

Jadi dapat disimpulkan fungsi Pendidikan Karakter secara singkat yaitu Untuk mengembangkan potensi dasar dalam diri manusia sehingga menjadi individu yang berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik.

B. Karakter Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah kunci berhasil atau gagalnya suatu kegiatan. Disiplin merupakan suatu bentuk kesadaran diri untuk mengendalikan dirinya. Dalam kaitannya dengan belajar, disiplin sebagai pengendali diri yang berada pada diri seseorang sehingga belajar akan penuh kesadaran dan tanpa paksaan, hal ini sejalan dengan pendapat Fathurrohman yang menyatakan “disiplin merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun” Menurut Unaradjan bertindak disiplin akan membantu Peserta Didik dalam penyesuaian diri dan penyesuaian sosial. Peserta Didik yang

²⁰ Ade Chita Putri Harahap, *Character Building Pendidikan Karakter*, Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 9, No. 1, Edisi Januari-Juni 2019. Hal. 5

disiplin akan mudah melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitarnya dan disegani di lingkungannya. Sikap disiplin sangat penting bagi Peserta Didik karena disiplin bertujuan untuk menciptakan keteraturan hidup dalam bermasyarakat, Peserta Didik yang berdisiplin diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Peserta Didik yang memiliki sikap disiplin akan mudah untuk diatur baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun lingkungan sekolah sehingga tujuan pembelajaran disekolah dapat tercapai dengan baik.²¹

Berdasarkan penjelasan disiplin diatas, dapat diketahui bahwa disiplin merupakan suatu sikap moral Peserta Didik yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral. Berdisiplin sangat penting bagi setiap Peserta Didik. Berdisiplin akan membuat seorang Peserta Didik memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik.

2. Fungsi Kedisiplinan

Fungsi utama Kedisiplinan yaitu untuk mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas. Disiplin

²¹ Siska Yuliyantika, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, Volume 9 No.1 Tahun 2017. Hal 36.

merupakan salah satu cara untuk mengendalikan segala perbuatan seseorang, sehingga sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada.²²

Dilihat dari aspek sosiologis dan psikologis, fungsi disiplin dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Disiplin penting bagi sosialisasi, yaitu agar anak belajar tentang standar perilaku yang disetujui dan ditoleransi dalam suatu sistem social.
- b. Disiplin penting bagi kematangan kepribadian yang normal, yaitu agar anak memperoleh sifat-sifat kepribadian yang andal, percaya diri, kontrol diri, tekun, dan mampu mengatasi frustrasi. Aspek-aspek kematangan ini terjadi secara spontan, tetapi respons terhadap tuntutan dan ekspektasi sosial yang berkelanjutan.
- c. Disiplin penting bagi internalisasi standar moral dan kewajiban. Standar ini jelas tidak sekadar disentralisasikan tetapi juga diwujudkan dalam bentuk perilaku eksternal, bahkan untuk menjamin stabilitas ketahanan tatanan sosial
- d. Disiplin penting bagi keamanan emosional anak, khususnya untuk memberikan kepastian terhadap kebingungan dan ketakutan mereka terhadap suatu perilaku.

Dengan melihat fungsi disiplin sebagaimana dikemukakan di atas, terbukti sangat memberikan pengaruh bagi perilaku Peserta Didik di sekolah, begitu juga bagi guru dalam membantu mereka mencapai

²² Ayatullah, *Pendidikan Kedisiplinan Peserta Didik Madrasah Aliyah*, Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Lombok, Volume 2, Nomor 2, Mei 2020. Hal 229.

perkembangan optimal. Konselor sekolah sebagai pendidik melalui suatu layanan bimbingan kelompok dapat membantu Peserta Didik mewujudkan empat fungsi disiplin yang memengaruhi perilaku Peserta Didik di sekolah.²³

3. Tujuan Kedisiplinan

Bagi Peserta Didik, kedisiplinan mempunyai pengaruh positif terutama dalam konteks pembinaan kepribadiannya. Kedisiplinan itu akan tumbuh menjadi bekal dimasa yang akan datang. Dengan mempraktekannya dalam kehidupannya, Peserta Didik akan dapat mengendalikan diri sehingga kedisiplinan akan terbentuk dengan sendirinya dan melekat dalam perilaku kesehariannya.

Penanaman dan penerapan bahkan pembiasaan sikap disiplin tidak boleh dimunculkan sebagai tindakan pembatasan kebebasan Peserta Didik dalam melakukan sebuah tindakan, akan tetapi penerapan disiplin itu adalah sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan melakukan tindakan yang baik dan teratur dalam kehidupannya. Sehingga dirinya tidak akan merasa bahwa hal itu adalah beban bagi dirinya akan tetapi adalah sebuah kebutuhan.

Tujuan disiplin adalah melatih diri seseorang agar berbuat dan berperilaku sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan, dengan

²³ Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Prenada Media Group, Jakarta. Tahun 2018. Hal. 123

kata lain seseorang agar selalu berbuat dan melakukan sesuatu tepat pada waktunya dan mengikuti tata tertib dan ketentuan yang berlaku.²⁴

Tujuan disiplin bukan hanya sekedar membentuk anak untuk mematuhi peraturan yang berlaku, akan tetapi disiplin bertujuan untuk membentuk dan mencetal anak yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Oleh karena itu tujuan kedisiplinan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 1.
Tujuan Disiplin

| No | Tujuan | Uraian |
|----|----------------|---|
| 1 | Jangka Pendek | Membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan pada mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas atau masih asing bagi mereka. |
| 2 | Jangka Panjang | Mengembangkan pengendalian diri sendiri yaitu dalam diri anak itu sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian diri dari luar. |
| 3 | Internal | Membantu anak didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan menuju ketidak ketergantungan, sehingga ia mampu berdiri sendiri di atas tanggung jawab sendiri. |
| 4 | Prinsip | Membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya masalah disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi |

²⁴ Endah Kristiyowati, Dkk. *Korelasi Disiplin Dalam Pembelajaran Pai Dengan Religiusitas*. Jurnal Tawadhu. Vol. 5 no. 1, Jakarta. Tahun 2021. Hal. 69

| No | Tujuan | Uraian |
|----|--------|---|
| | | kegiatan belajar mengajar dimana mereka mentaati peraturan yang ditentukan. ²⁵ |

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan adalah membentuk sikap dan perilaku seseorang sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat. Selain itu, kedisiplinan membantu anak untuk belajar bertanggung jawab dan mengendalikan diri mereka.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin:

- a. Dorongan yang datang dari dalam diri manusia yaitu; pengetahuan, kesadaran dan kemauan untuk berbuat disiplin.
- b. Dorongan yang datang dari luar yaitu perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman, hukuman dan sebagainya.²⁶

Ada 3 faktor yang dapat berpengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan yaitu keteladanan, lingkungan yang berdisiplin dan latihan berdisiplin.

a. Keteladanan

Menurut Al-Ashfani istilah keteladanan atau yang disebut dengan al-uswah dan aliswah sebagaimana kata al-qudwah dan al-qidwah berarti suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah

²⁵ Cindy Mistiningsih, Dkk. *Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa*. Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan, Jawa Timur. Tahun 2020. Hal. 166

²⁶ Laila Maharani, Dkk. *Hubungan Self Awareness dengan Kedisiplinan Peserta Didik*. Jurnal Bimbingan dan Konseling, Lampung. Mei 2016. Hal. 64

dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan atau kemurtadan. Metode keteladanan adalah cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada Peserta Didik dengan cara guru memberikan contoh atau guru bertindak memberi panutan secara nyata dari materi yang telah disampaikan kepada Peserta Didiknya. Keteladanan ini banyak dilakukan oleh para guru-guru dan seluruh pendidik di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

b. Lingkungan Berdisiplin

Seseorang dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan, bila berada di lingkungan berdisiplin, seseorang akan terbawa oleh lingkungan tersebut. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan. Lingkungan sangat berpengaruh dalam mendisiplinkan para Peserta Didik. Bagi Peserta Didik lingkungan mereka adalah lingkungan sekolah dimana lingkungan ini merupakan lingkungan yang baik dalam upaya untuk menanamkan sikap kedisiplinan pada diri Peserta Didik.

c. Latihan Berdisiplin

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari. Dengan

praktik-praktik berdisiplin dalam kehidupan sehari-hari ini para Peserta Didik akan tertanam rasa disiplin dalam dirinya.²⁷

Dari penjelasan di atas maka penulis dapat membuat kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan bisa berasal dari diri sendiri maupun dari luar diri sendiri baik itu dari lingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan pergaulan seseorang di masyarakat.

5. Pentingnya Kedisiplinan

Menurut Maman Rahman pentingnya kedisiplinan bagi peserta didik sebagai berikut:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- c. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin di tunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- e. Menjauhi peserta didik melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- f. Mendorong peserta didik melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- g. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan- kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.

²⁷ Vivi Novianti, *Hubungan Kedisiplinan Dan Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an Dengan Akhlak Siswa*, Jurnal Qathruna Vol. 7 No. 1 – Juni 2020. Hal: 4

- h. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.²⁸

Dengan adanya kedisiplinan di sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tenang di dalam kelas. Peserta Didik yang disiplin yaitu Peserta Didik yang biasanya belajar hidup dengan kebiasaan- kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya, serta berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku.

6. Macam-Macam Disiplin

Menurut Suharsimi Arikunto macam-macam disiplin ditunjukkan dengan tiga perilaku yaitu:

- a. Perilaku kedisiplinan di dalam kelas.
- b. Perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah.
- c. Perilaku kedisiplinan di rumah.²⁹

Ada pula Macam-macam disiplin terdiri dari disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap dan disiplin ibadah.

a. Disiplin Waktu

Disiplin yang utama adalah disiplin waktu, karena dengan disiplin waktu berarti memulai dan mengakhiri sesuatu pada waktu yang telah ditentukan. Disiplin waktu merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan tata tertib, karena didorong

²⁸ Mohammad Ramadona, dkk. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik*, Research and Development Journal of Education. Vol. 6 No. 2 April 2020. Hal: 15

²⁹ Hanwar Priyo Handoko. *Hubungan Antara Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Dengan Prestasi Belajar*, Jurnal Dewantara Vol. V, Januari-Juni 2018. Hal: 51

oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya. Sikap disiplin waktu sangat penting di sekolah. Sikap tersebut dapat menciptakan proses pelaksanaan belajar mengajar yang nyaman dan kondusif, sikap disiplin waktu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan di sekolah.

b. Disiplin Menegakkan Aturan

Aturan sekolah maupun aturan kelas berperan sangat penting dalam mendisiplinkan Peserta Didik. Karena perilaku tidak disiplin pada Peserta Didik salah satu faktor penyebabnya adalah pembatasan yang tidak jelas. Maka diperlukanya penegakan aturan sekolah dan aturan kelas sehingga batas-batas perilaku Peserta Didik menjadi jelas. Peraturan dan tata tertib harus dipatuhi oleh setiap orang baik guru, Peserta Didik atau semua orang yang berkaitan dengan aturan. Orang yang melakukan pelanggaran akan mendapatkan hukuman yang sesuai dengan peraturan yang ada, karena tujuan dari penegakkan aturan atau disiplin adalah menanamkan etika secara norma sehingga tercipta susana yang tertib, aman, tenang dan menyenangkan.

c. Disiplin Sikap

Disiplin sikap merupakan disiplin mengontrol diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Contohnya adalah disiplin tidak tergesah-gesah dan gegabah dalam bertindak. Sikap adalah keseluruhan dari kecenderungan dan perasaan,

pemahaman, gagasan, rasa takut, perasaan terancam dan keyakinan-keyakinan tentang suatu hal. Sikap merupakan kecenderungan bertindak kepada seseorang. Disiplin sikap ini merupakan penanaman sikap disiplin pada diri sendiri sehingga memiliki rasa takut jika melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan ada.

d. Disiplin Beribadah

Ibadah merupakan setiap perbuatan yang menyatakan bakti kepada Allah SWT yang didasarkan pada ketaatan dalam menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Salah satu disiplin dalam beribadah adalah disiplin melaksanakan shalat wajib ini merupakan suatu kepatuhan dan kesanggupan menjalankan ibadah shalat dalam sehari semalam sebanyak lima kali dan harus dikerjakan pada waktunya masing-masing dengan tidak meninggalkan satupun waktu shalat.³⁰

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa guru dapat memilih macam-macam disiplin yang sesuai dengan kepribadian Peserta Didik tersebut. Sehingga dengan disiplin yang diterapkan oleh guru, Peserta Didik diharapkan akan mampu mengendalikan diri dari hal-hal yang tidak sesuai dengan peraturan atau tata tertib yang berlaku baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat sekitar.

³⁰ Saidatun Novillah, *Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Dengan Teknik Token Economy Untuk Mengentaskan Permasalahan Disiplin Tata Tertib Sekolah Siswa*, Universitas Palangka Raya. Tahun 2020. Hal: 47-48

7. Karakteristik Disiplin Peserta Didik di Sekolah

Menurut Hyman dan Snock menyebutkan ada beberapa karakteristik disiplin Peserta Didik di sekolah, yaitu:

a. Disiplin berpakaian

Merupakan cara berpakaian Peserta Didik dapat menggambarkan bagaimana Peserta Didik bersikap dan mencerminkan tingkat kerapian serta kemauan Peserta Didik dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan yang merupakan salah satu tujuan peningkatan disiplin Peserta Didik di sekolah.

b. Disiplin ketepatan waktu

Yang dikatakan Disiplin ketepatan waktu yaitu datang ke sekolah tepat waktu merupakan point pertama yang dapat di lihat bahwa sikap Peserta Didik mencerminkan kedisiplinan pada jam masuk sekolah. Masuk sesuai dengan jam yang telah ditentukan oleh pihak sekolah berarti memperlancar kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan sehingga tidak mengganggu aktivitas belajar di sekolah.

c. Disiplin perilaku sosial

Disiplin perilaku sosial digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana disiplin sekolah yang telah diterapkan mampu membawa dampak terhadap perubahan perilaku sosial pada Peserta Didik kearah yang lebih baik. Disiplin perilaku sosial lebih dominan dibandingkan dengan disiplin sekolah yang lainnya, karena

baik buruknya perilaku Peserta Didik menjadi tolok ukur utama keberhasilan peningkatan disiplin Peserta Didik di sekolah. Selain itu, disiplin berpakaian, disiplin ketepatan waktu dan disiplin dalam etika belajar tidak dapat dilepas dari pengaruh perilaku sosial pada Peserta Didik.

d. Disiplin dalam etika belajar

Disiplin dalam etika belajar Kegiatan belajar mengajar memerlukan kedisiplinan dalam etika belajar karena berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Etika belajar yang dimaksud yaitu tata krama di dalam kelas saat berlangsungnya aktivitas belajar mengajar sesuai dengan nilai-nilai dasar di sekolah.³¹

C. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dikenal sebagai layanan primadona dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Selain karena bisa mencakup sasaran layanan lebih banyak dalam pelaksanaan satu kali layanan, bimbingan kelompok juga dinilai efektif dalam membantu Peserta Didik mencapai tugas-tugas perkembangannya, karena selain peran individu lebih aktif juga memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman, perencanaan, dan penyelesaian masalah. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis

³¹ Vivi Novianti, *Hubungan Kedisiplinan Dan Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an Dengan Akhlak Siswa*, Jurnal Qathruna Vol. 7 No. 1 – Juni 2020. Hal: 5

layanan dalam bimbingan dan konseling Pola 17+, yang diberikan kepada Peserta Didik di sekolah, dan dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam upaya mengoptimalkan kemampuan individu agar dapat berkembang dengan baik.

Menurut Prayitno Bimbingan Kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, member saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan bermanfaat untuk diri peserta sendiri dan peserta lainnya. Sedangkan Achmad Juntika mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.³²

Tohirin mengatakan bahwa suatu cara memberikan bantuan kepada individu (Peserta Didik) melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing Peserta Didik, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri.

³² Hilyati Fadhilah, Dkk. *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik melalui Layanan Bimbingan Kelompok*. Jurnal Penelitian Guru Indonesia. Padang Vol. 4 No. 2 2019. Hal: 98-99

Bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing /konselor yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Dari pengertian bimbingan kelompok yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang guru pada sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu, dan didalam kegiatan bimbingan kelompok individu saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, sehingga individu dapat mencapai perkembangan secara optimal. Bimbingan kelompok menekankan pada proses berinteraksi dan berkomunikasi kelompok untuk memperoleh kepuasan pribadi.³³

2. Jumlah Anggota Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan bantuan kepada kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 2-10 peserta didik/konseli agar mereka mampu melakukan pencegahan masalah, pemeliharaan nilai-nilai, dan pengembangan keterampilan-keterampilan hidup yang dibutuhkan.

Bimbingan kelompok harus dirancang sebelumnya dan harus sesuai

³³ Lilliek Suryani, "Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok" *e-jurnalmitrapendidikan.com*, Vol. 1, No. 1, Maret 2017. Hal: 115

dengan kebutuhan nyata anggota kelompok. Topik bahasan dapat ditetapkan berdasarkan kesepakatan anggota kelompok atau dirumuskan sebelumnya oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor berdasarkan pemahaman atas data tertentu.³⁴

3. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Halena tujuan dari layanan bimbingan kelompok yaitu untuk mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok dengan demikian dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap di dalam kelompok.³⁵

Menurut Prayitno tujuan bimbingan kelompok ada 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi Peserta Didik, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kata kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif.

³⁴ Muhammad Farozin, dkk. *“Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)* 2016. Hal: 54-55

³⁵ Henni Syafriana Nasution, *“Bimbingan Konseling, Konsep, Teori dan Aplikasi”* Penerbit LPPPI, Medan 2019. Hal: 146

Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan, melalui berbagai cara, seperti pikiran yang suntuk, buntu, atau beku, dicairkan dan dinamikkan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru. Yang kedua adalah tujuan khusus bimbingan kelompok yaitu bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta.

Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif dan bersikap kedisiplinan. Dalam hal ini kemampuan komunikasi verbal dan non verbal dapat ditingkatkan. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan memberikan dampak positif terkait dengan meningkatkan sikap kedisiplinan pada diri Peserta Didik dengan memberikan materi dan mengikuti setiap tahap-tahap yang ada didalam bimbingan kelompok.³⁶

Berdasarkan tujuan dari bimbingan kelompok tersebut agar terbentuknya dinamika kelompok, yaitu saling berinteraksinya setiap anggota kelompok yang ada dalam kelompok tersebut guna mengentaskan atau mencari ide atau gagasan-gagasan baru tentang masalah yang telah dimunculkan dalam kelompok tersebut, dan membentuk perilaku-perilaku setiap anggota kelompok dalam

³⁶ San Putra, *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Sikap Kedisiplinan Siswa*. Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora. Vol. 4. No. 1 Mei 2019. Hal. 495

menyikapi segala hal baik itu berkenaan dengan diri sendiri maupun orang lain. Serta mengajarkan setiap anggota kelompok untuk bagaimana berperilaku yang baik serta menanggapi setiap ide dan gagasan yang dimunculkan oleh setiap orang dikelompok tersebut.

4. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Fungsi dari layanan bimbingan kelompok di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi dilingkungan sekitar.
- b. Mempunyai pemahaman yang efektif, objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal tentang apa yang mereka bicarakan.
- c. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
- d. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap sesuatu hal yang buruk dan memberikan dukungan terhadap sesuatu hal yang baik.
- e. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana apa yang mereka programkan semula.³⁷

³⁷ Zawani Yasmin, *Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan Komunikasi Teman Sebaya Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2016*. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. 2016. Hal. 23

Jadi dapat di simpulkan bahwa Fungsi Bimbingan Kelompok yaitu Memberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitar. Mempunyai pemahaman yang efektif, objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal tentang apa yang mereka bicarakan.

5. Asas Layanan Bimbingan Kelompok

Asas-asas yang ada dalam bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Asas kerahasiaan adalah para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok.
- b. Asas keterbukaan adalah para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran tentang apa yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa ada rasa malu dan ragu-ragu.
- c. Asas kesukarelaan adalah semua orang dapat dapat menampilkan diri secara spontan, atau malu atau dipaksa oleh orang lain atau pemimpin kelompok.
- d. Asas kenormatifan adalah semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma.³⁸

Jadi, pada dasarnya ada empat asas yang perlu diterapkan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok. Adapun keempat asas itu yaitu asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kesukarelaan, dan asas kenormatifan. Keempat asas tersebut harus benar-benar dilaksanakan

³⁸ Petrisia Anas Waluwandja, *Upaya Pengendalian Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Volume 1 No. 1, Juli 2018. Hal. 113

agar kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat terlaksana secara optimal.

6. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Komponen Layanan Bimbingan Kelompok Komponen-komponen yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya yaitu adanya pemimpin kelompok, anggota kelompok, serta dinamika dalam kelompok.

- a. Pemimpin kelompok, yaitu Konselor atau Guru Bimbingan Konseling yang bertugas sebagai pengontrol proses kegiatan layanan bimbingan kelompok yang sedang dilakukan.
- b. Anggota kelompok, merupakan sekumpulan orang yang secara sukarela mengikuti kegiatan kelompok dengan dipimpin oleh seorang konselor atau guru bimbingan konseling yang profesional serta memiliki tujuan yang sama antar anggota kelompok.
- c. Dinamika kelompok, merupakan sinergi dari semua faktor yang ada dalam suatu kelompok. ³⁹ Menurut Arifin, B.S (2015: 26) menyatakan, “dinamika kelompok adalah kekuatan yang saling mempengaruhi hubungan timbal balik dengan interaksi yang terjadi antara anggota kelompok dan pemimpin yang diberi pengaruh kuat pada perkembangan kelompok”. Memperkuat pernyataan tersebut Hartinah, S. (2009: 63) menyatakan, dinamika kelompok merupakan suatu hubungan psikologis yang berlangsung secara

³⁹ Hadi Pranoto, *Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*. Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM Metro Vol. 1. No. 1, Juni 2016. Hal. 102-103

bersama dari anggota kelompok dengan memperhatikan perilaku manusi dalam kelompok kecil dengan kekuatan berada dalam kelompok, penyebab tumbuhnya kekuatan tersebut, dan akibat terhadap individu, kelompok, atau lingkungannya.⁴⁰

7. Tahap penyelenggara Layanan Bimbingan Kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan sesuai dengan prinsip belajar manusia dalam sebuah kelompok, yaitu proses yang bertahap. Ada empat tahap dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Adapun perkembangan berkaitan dengan tahapan ini Prayitno menyebutkan adanya lima tahap dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap kesimpulan dan tahap penutup.⁴¹

Sedangkan menurut Sitti Hartinah menyebutkan Tahapan layanan bimbingan kelompok ada Empat komponen terdiri dari 1. Tahap Pembentukan, 2. Tahap Peralihan, 3. Tahap Kegiatan, dan yang ke 4. Tahap Pengakhiran. Ke empat komponen inilah yang sering digunakan oleh Guru Bimbingan Konseling. Adapun penjelasan secara rinci tahap-tahap dalam bimbingan kelompok tersebut adalah sebagai berikut :

⁴⁰ Amelia Atika, *Setting Outdoor Untuk Dinamika Kelompok Dalam Bimbingan Kelompok*. Jurnal Pendidikan. P-ISSN: 2089-3027, e-ISSN: 2541-2264..2017. Hal. 65

⁴¹ Hastha Purna Putra, *Peningkatan Self Esteem Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sugesti*. Jurnal Islamic Counseling Vol 1 No. 01 Tahun 2017, Stain Curup. Hal. 107-109

a. Tahapan Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri, atau tahap memasukan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya anggota yang ada saling memperkenalkan diri dan juga saling mengungkapkan tujuan maupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. Memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan tahu apa arti dari bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilakukan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok.

b. Tahap Peralihan

Tahap ini merupakan tahap jembatan antara tahapan pertama dan tahapan ketiga. Adapun yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu : (1) menjelaskan kegiatan yang yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, (2) menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap \menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, (3) membahas suasana yang terjadi, (4) meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota. Ada beberapa hal juga yang harus diperhatikan oleh seorang pemimpin bimbingan kelompok, yakni menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka, tidak menggunakan cara-cara yang bersifat langsung atau mengambil

alih kekuasaannya, mendorong dibahasnya suasana perasaan, dan membuka diri sebagai contoh, dan penuh empati.

c. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Namun kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung pada hasil dari kedua tahap sebelumnya. Pada tahap ketiga ini ada topik tugas dan ada topik bebas. Topik bebas dikemukakan oleh anggota kelompok dan topik tugas ditentukan oleh pemimpin kelompok. Dalam penelitian ini akan digunakan satu topik saja, yaitu topik tugas. Seluruh peserta kelompok berperan aktif dan terbuka mengemukakan pikiran dan pendapatnya terkait topik yang dibahas dalam kelompok. Pada tahap ini, hubungan antar anggota kelompok tumbuh dengan baik dan pada tahap ini topik dibahas secara mendalam, luas dan tuntas. Sehingga wawasan, pengetahuan, dan nilai yang tertanam dalam diri tiap anggota kelompok semakin baik. Setiap anggota kelompok dilatih berfikir kritis, analisis, sistematis, dan logis, sehingga di dalam diri para anggota kelompok tertanam tekad untuk mengaplikasikan segala yang baik yang di dapat dari hasil bahasan dalam bimbingan kelompok.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada beberapa kali kelompok harus

bertemu, melainkan pada hasil kelompok yang telah dicapai oleh kelompok tersebut. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai setidaknya mendorong kelompok tersebut melakukan kegiatan sehingga tujuan kegiatan akan tercapai secara utuh. Adapun beberapa hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasilhasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan, dan mengemukakan kesan dan harapan.

Berdasarkan pemaparan teori di atas, dapat diketahui bahwa keseluruhan tahap dalam bimbingan kelompok tersebut merupakan rangkaian proses yang jika dilaksanakan secara tepat dan efektif, akan menjadi salah satu solusi atas permasalahan yang ada dalam bimbingan dan konseling. Pemimpin kelompok berperan dalam menerapkan sugesti pada anggota kelompok.⁴²

⁴² Syifa Nur Fadilah, *Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol. 3, No. 2, 2019. Hal. 171-172

8. Tugas guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan konseling dituntut melaksanakan berbagai tugas pokok fungsionalnya secara profesional, adapun tugas pokok guru bimbingan konseling menurut SK Menpan No 84/1993 ada lima yaitu:

a. Menyusun program Bimbingan Konseling

Tugas pokok guru bimbingan konseling adalah membuat memuat persiapan atau membuat rencana pelayanan, semacam persiapan tertulis tentang pelayanan yang akan dilaksanakan. Apabila guru bidang studi dituntut untuk membuat RPP (Rencana Pembelajaran) maka guru bimbingan konseling juga dituntut untuk membuat tugas pokok yang sama yaitu RPL (Rencana Pemberian Layanan)

b. Melaksanakan program Bimbingan Konseling

Pelaksanaan kegiatan layanan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan pada bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karier, kehidupan beragama dan kehidupan berkeluarga. Dilaksanakan melalui 9 (Sembilan) jenis layanan yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, layanan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi, dan layanan konsultasi

c. Mengevaluasi pelaksanaan program Bimbingan Konseling

Evaluasi pelaksanaan bimbingan konseling merupakan kegiatan menilai hasil keberhasilan layanan dalam bidang bimbingan

pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar bimbingan karier, bimbingan kehidupan beragama dan bimbingan kehidupan berkeluarga. Kegiatan mengevaluasi itu meliputi juga kegiatan menilai keberhasilan jenis layanan serta kegiatan pendukung.

d. Menganalisis hasil evaluasi pelayanan Bimbingan Konseling
Hasil evaluasi perlu dianalisis untuk mengetahui seluk beluk kemajuan dan perkembangan yang diperoleh Peserta Didik melalui program satuan layanan.

e. Tindak lanjut pelaksanaan program Bimbingan Konseling.
Tindak lanjut pelaksanaan program. Upaya tindak lanjut didasarkan pada hasil analisis. Menurut Parayitno dalam Suhertina menyatakan bahwa ada tiga kemungkinan kegiatan tindak lanjut yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan konseling sebagai berikut :

- 1) Memberi tindak lanjut “singkat dan segera” misalnya berupa pemberian penguatan (reinforcement)
- 2) Menempatkan atau mengikut sertakan Peserta Didik yang bersangkutan dalam jenis layanan tertentu
- 3) Membentuk program satuan layanan atau pendukung yang baru sebagai kelanjutan atau pelengkap layanan/pendukung yang terdahulu.⁴³

⁴³ Selpi Syahputri, Upaya Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri. UIN Suska, Riau, 2017. hlm. 19

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Marjiyanti

Penelitian Marjiyanti, *“Penegakan Kedisiplinan Peserta Didik Sebagai Upaya Mewujudkan Akhlaq Al Karimah Di Madrasah”*. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) pelaksanaan kedisiplinan di MI Muhammadiyah Karanganyar tergolong baik; (2) Kepala madrasah telah melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam pelaksanaan kedisiplinan di MI Muhammadiyah Karanganyar; (3) guru sudah berperan dalam penegakan kedisiplinan di MI Muhammadiyah Karanganyar dengan jalan memberikan sosialisasi kepada orang tua / wali murid, memberikan contoh kedisiplinan.⁴⁴

2. Hasil Penelitian Muhammad Rizal

Penelitian Rohmi Suprapti, *“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Simbolik Untuk Meningkatkan*

⁴⁴ Marjiyanti, *Penegakan Kedisiplinan Peserta Didik Sebagai Upaya Mewujudkan Akhlaq Al Karimah Di Madrasah*. Tesis, IAIN Surakarta Tahun 2014

Kedisiplinan". Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif melalui metode penelitian true experimental design dengan model pre-test posttest control group design.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling simbolik untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah 107 siswa. Sampel dalam penelitian yaitu 30 Peserta Didik kelas X SMK 01 Muhammadiyah Semarang yang diambil dengan menggunakan teknik Cluster random sampling. Alat pengumpul data yang dipergunakan adalah skala kedisiplinan.⁴⁵

3. Hasil Penelitian Septi Wahyu Utami

Penelitian Septi Wahyu Utami, Dengan Judul "*Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa*". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bagaimana penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan pada Peserta Didik di SDN Gayamsari 01 Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan penelitian kualitatif, dimana dalam penelitian kualitatif instrument utama adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gayamsari 01 Semarang bulan Desember 2018 – Januari 2019.

Dalam penelitian ini digunakan uji keabsahan data triangulasi. Hasil

⁴⁵ Muhammad Rizal P.L.K, Dkk. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Simbolik Untuk Meningkatkan Kedisiplinan*. Indonesian Journal Of Educational Research and Review, Vol. 2 No. 3, Oktober 2019

penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan telah berjalan dengan baik, kegiatan ini dilakukan dengan adanya kegiatan kedisiplinan upacara setiap hari senin dan apel pagi selain hari senin, kemudian juga ada kegiatan berbaris di dalam kelas sebelum masuk kelas untuk memulai pembelajaran semua kegiatan tersebut dilakukan oleh pihak sekolah melalui metode pembiasaan.⁴⁶

4. Hasil Penelitian Retno Supeni Pangestuti

Penelitian Retno Supeni Pangestuti, yang berjudul “*Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas Viii Di SMP N 3 Sewon*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan belajar Peserta Didik Penelitian ini dilaksanakan pada Peserta Didik kelas VIII, populasi sebanyak 128 siswa, dan pengambilan sampel dengan quota random sample sebesar 25% dengan jumlah 32 siswa, teknik pengumpulan data dengan angket yang divalidasi dengan validitas konstruksi teori dan analisis data menggunakan analisis statistik dengan rumus regresi sederhana. Hasil penelitian, ada pengaruh positif layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan belajar Peserta Didik kelas VIII di SMP N 3 Sewon.⁴⁷

⁴⁶ Septi Wahyu Utami, *Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa*. Jurnal Pendidikan. Volume 04 Nomor 01 Tahun 2019

⁴⁷ Retno Supeni Pangestuti, *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Viii Di SMP N 3 Sewon*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol. 6 No. 1, Bulan Desember Tahun 2021

Dari beberapa Penelitian yang dilakukan Terdahulu dapat di simpulkan bahwa belum ada penelitian yang menggabungkan antara *“Penerapan Pendidikan Karakter melalui Layanan Bimbingan kelompok Untuk meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik”*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁸

Jenis Penelitian deskripsi adalah penggambaran yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status atau gejala mengenai populasi atau daerah tertentu, atau memetakan fakta berdasarkan cara pandang (kerangka berpikir tertentu pada saat penelitian dilakukan. Tugas utama penelitian deskriptif adalah memaparkan apa adanya atau menggambarkan apa adanya yang didapat pada saat penelitian dilakukan dan tidak mesti mencari atau

⁴⁸ Albi Anggito, Dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV Jejak. Tahun 2018. Hal. 7-8

menerangkan bentuk saling hubungan diantara variable, ataupun menganalisisnya atau menguji hipotesisnya.⁴⁹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMAN 5 Kota Bengkulu Jalan Cendana No. 20, Kelurahan Padang Jati, Kecamatan Ratu Samban, Kota Bengkulu Provinsi. Bengkulu. Nomor Telpon 0736-21433/0736-346952. Kode pos 38227

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 3 (Tiga) dari Bulan Maret 2022 sampai dengan Mei 2022. pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk Tesis dan proses bimbingan berlangsung. Adapun untuk pembagian waktunya sebagai berikut :

- a. Bulan Maret 2022 digunakan oleh peneliti untuk menyusun proposal penelitian dan menyusun instrumen penelitian.
- b. Bulan April sampai Mei 2022 untuk mengumpulkan data, menerapkan Layanan Bimbingan kelompok Untuk meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di kelas X
- c. Bulan Mei akhir pembahasan hasil analisis data menyusun laporan hasil penelitian.

⁴⁹ Abdullah K. *Berbagai Metodologi dalam Penelitian*, CV. Gunadarma Ilmu. Sulawesi Selatan Tahun 2018. Hal. 7-8

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder data primer adalah data yang di peroleh langsung, sedangkan data sekunder data yang di kumpulkan oleh peneliti. Sumber data Menurut Lofland “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Sumber data akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil dari observasi.⁵⁰

1. Jenis Data

Adapun Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari lapangan. Untuk memperoleh data primer maka penulis langsung datang kesumbernya atau diperoleh dengan menggunakan metode wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, dan data sekunder biasanya terwujud data dokumentasi yang berupa data yang diperoleh dari

⁵⁰ Rani Aldiyanti, *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa, Prosiding Seminar Nasional “Bimbingan dan Konseling Islami”* 12 Agustus 2021. Hal. 948

sumber tidak langsung seperti dari majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.⁵¹

2. Sumber Data

Sumber data yang dilakukan pada penelitian ini terbagi menjadi 2 Bagian antara lain meliputi:

1. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan tindakan / perilaku dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Enam Orang Peserta didik Anggota Bimbingan Kelompok yang memiliki tingkat kedisiplinan yang sangat rendah.
2. Sumber data sekunder diperoleh dari, dokumen-dokumen dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap sumber data primer. Karakteristik sumber data sekunder yaitu berupa dokumen seperti RPL, buku, Artikel khususnya yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa.⁵²

⁵¹ Yayuk Indrasari, "Efisiensi Saluran Distribusi Pemasaran Kopi Rakyat" Jurnal Manajemen Pemasaran, Vol. 14, No. 1, April 2020. Hal. 45

⁵² Nabella Dananier, dkk. Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Time Management Sebagai Upaya Peningkatan Self regulated Learning Mahasiswa. Jurnal. Al-Mabsud. Ngawi. Vol. 15, No. 2, September 2021. Hal. 231

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Oleh sebab itu Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia.

Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana.⁵³

⁵³ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan keunggulannya*. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2010. Hal. 112

Tabel 2
Instrumen Pedoman Observasi di SMAN 5 Kota Bengkulu

| No | Aspek Yang diamati | Pengamatan yang dilakukan |
|----|--|---|
| 1. | <ul style="list-style-type: none"> • Disiplin Ketepatan Waktu, • Disiplin Dalam Belajar, • Disiplin Dalam mengerjakan Tugas, • Disiplin Berpakaian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati Peserta Didik saat datang ke sekolah 2. Mengamati kerapian Peserta Didik dalam berpakaian 3. Mengamati kebersihan Peserta Didik dalam berpakaian 4. Mengamati tingkahlaku Peserta Didik di lingkungan sekolah 5. Mengamati Peserta Didik pada jam masuk kelas 6. Mengamati kegiatan Peserta Didik pada jam istirahat 7. Mengamati Peserta Didik Tugas Peserta Didik yang di kerjakan 8. Mengamati kelengkapan kendaraan Peserta Didik 9. Mengamati Peserta Didik pada jam pulang sekolah |

Data diperoleh dari hasil observasi selama di sekolah melihat sebagian Peserta Didik yang memiliki sikap disiplin yang rendah diantaranya lambat, sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, ribut sendiri ketika proses belajar mengajar berlangsung, berpakaian kurang rapi atau berpakaian tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan sebagainya.

2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang

mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas Pertanyaan itu. Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.⁵⁴ Wawancara berguna untuk: (1) mendapatkan data ditangan pertama (primer) (2) pelengkap teknik pengumpulan lainnya (3) menguji hasil pengumpulan data lainnya.⁵⁵

Data juga diperoleh dari wawancara kepada Wakil Kesiswaan, beberapa Guru yang mengajar serta Guru Bimbingan Konseling kelas X yang menjadi binaan di kelas tersebut, dan Guru Bimbingan Konseling menemukan ciri-ciri Peserta Didik yang memiliki sikap disiplin yang rendah diantaranya sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, ribut sendiri ketika proses belajar mengajar berlangsung, berpakaian kurang rapi atau tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan sebagainya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan

⁵⁴ Hardani, dkk. *Penelitian Kualitatif Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu. Yogyakarta. 2020. Hal. 137-138

⁵⁵ Hardani, dkk. *Penelitian Kualitatif Kualitatif dan Kuantitatif*.. Hal. 139

dokumentasi ialah biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien.

Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama. Sugiyono menjelaskan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.⁵⁶

Tabel 3
Instrumen Pedoman Dokumentasi di SMAN 5 Kota Bengkulu

| No. | Dokumen Sekolah | Keterangan |
|-----|---|------------|
| 1. | Profil SMAN 5 Kota Bengkulu | Ada |
| 2. | Biodata Kepala Sekolah | Ada |
| 3. | Data visi, misi, tujuan, dan sasaran SMAN 5 Kota Bengkulu | Ada |
| 4. | Data struktur organisasi SMAN 5 Kota Bengkulu | Ada |
| 5. | Denah Lokasi SMAN 5 Kota Bengkulu | Ada |
| 6. | Struktur Organisasi SMAN 5 Kota Bengkulu | Ada |
| 7. | Struktur Organisasi Ketata Usahaan SMAN 5 Kota Bengkulu | Ada |

⁵⁶ Hardani, dkk. *Penelitian Kualitatif Kualitatif dan Kuantitatif*. Hal. 149-150

| No. | Dokumen Sekolah | Keterangan |
|-----|---|------------|
| 8. | Struktur Organisasi Layanan BK SMAN 5 Kota Bengkulu | Ada |
| 9. | Daftar jumlah dan jenis pelanggaran kedisiplinan tata tertib peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Kota Bengkulu | Ada |
| 10 | Foto Dengan Responden | Ada |

Data hasil diperoleh dari Dokumentasi terhadap Keadaan kondisi Sekolah, daftar jumlah dan jenis kasus pelanggaran kedisiplinan tata tertib peserta didik kelas X SMAN 5 Kota Bengkulu. Serta pelaksanaan Layanan Bimbingan kelompok Untuk meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X SMAN 5 Kota Bengkulu oleh peneliti, apakah Peserta Didik mengalami kemajuan data peningkatan dalam Kedisiplinan dalam dirinya.

E. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Teknik keabsahan (kesahihan penelitian kualitatif) adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latang penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
- b. Membatasi kekeliruan (*biases*) peneliti.
- c. Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa pengaruh sesaat.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

Seperti yang telah diuraikan, maksud perpanjangan keikutsertaan ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu factor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Berbeda hal itu, ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁵⁷

3. Triangulasi

Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis,

⁵⁷ Adhi Kusumastuti, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*, LPS Pressindo. Semarang 2019. Hal. 74-75

metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.⁵⁸

Triangulasi adalah membandingkan data dengan memanfaatkan sesuatu hal yang lain di luar data. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

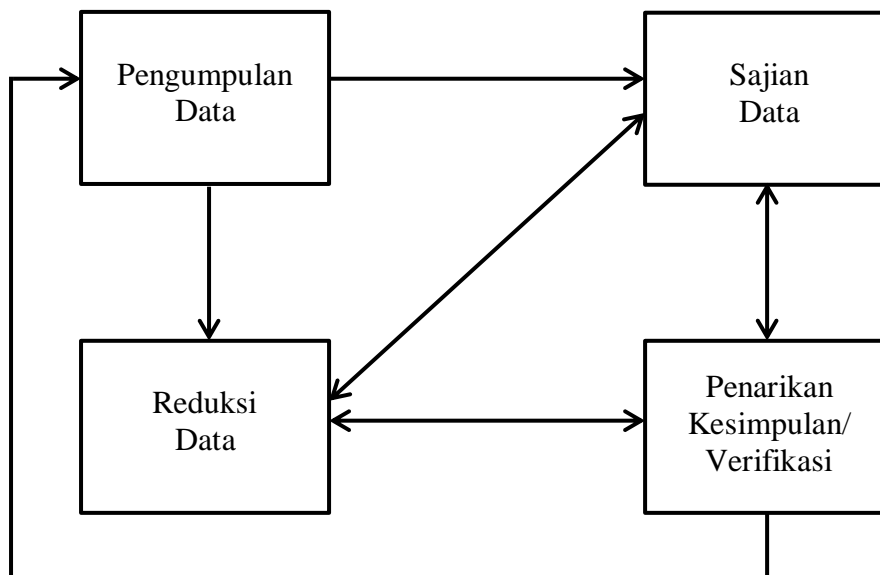
- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dijelaskan oleh sumber data melalui hasil wawancara dengan kenyataan yang ada.
- c. Membandingkan dengan fakta di lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data di lapangan diperoleh maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Dalam penelitian kualitatif ada beberapa langkah yang dilakukan dalam menganalisis data ; Salah satu model analisis data menurut Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman ada beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif yaitu:

⁵⁸ Arnild Augina Mekarisce. *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif*, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol. 12 Edisi 3, 2020. Hal. 150

Gambar 1
Model analisis interaktif tersebut dapat digambarkan:



Gambar : Analisis Interaktif Sumber: Huberman dan Miles

Pertama: Reduksi data. Setelah data primer dan sekunder terkumpul dilakukan dengan memilah data, membuat tema-tema, mengkatagorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, membuang, menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman dalam satuan analisis, setelah itu baru pemeriksaan data kembali dan mengelompokannya sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah direduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian.

Kedua: *Display data* (penyajian data). Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, di mana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat yang berhubungan antara kategori yang sudah berurutan dan

sistematis.

Ketiga: Penarikan kesimpulan. Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual. Dimulai dengan melakukan pengumpulan data, seleksi data, triangulasi data, pengkategorian data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang tegas untuk menghindari bias. Melakukan pengkategorian secara tematik, lalu disajikan ke dalam bagian-bagian deskripsi data yang dianggap perlu untuk mendukung pernyataan-pernyataan penelitian. Kesimpulan ditarik dengan teknik induktif tanpa mengeneralisir satu temuan terhadap temuan-temuan lainnya.⁵⁹

⁵⁹ Nursapia Harahap, *PENELITIAN KUALITATIF*. Wal ashri Publishing, Medan Sumatera Utara. 2020. Hal. 90-92

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 5 Kota Bengkulu berdiri pada tahun 1976 dengan nama Sekolah Menengah Persiapan Pembangunan 61 (SMPP 61) Kotamadya Bengkulu. Kemudian pada tahun 1986 terjadi beberapa perubahan nama antara lain SMAN 4, SMAN 5, SMUN 5 dan sekarang menjadi SMAN 5 Kota Bengkulu, dan diresmikan melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Kota Bengkulu pada tanggal 16 April 1997 dengan nomor : 3229/1.22.6/PS/1997. “SMANLI” demikian singkatan nama sekolah ini dikenal oleh anak-anak sekolahan, “SMANLI” telah banyak mencapai kemajuan berkat berbagai program pengembangan yang dilaksanakan dalam beberapa tahun terakhir. Bila pada awal berdirinya “SMANLI” hanya memiliki 12 (dua belas) ruang kelas belajar dan 1 (satu) ruang laboratorium. Pada Tahun 2022 “SMANLI” telah memiliki 28 (dua delapan) ruang kelas belajar dengan 5 (lima) ruang Laboratorium, 1 (satu) ruang Multimedia, Mushala, Kantin, Aula, Perpustakaan dan sarana olahraga lainnya serta akses jaringan internet.

Disamping itu Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Kota Bengkulu atau “SMANLI” juga telah banyak meraih prestasi baik

bidang akademis maupun non akademis, lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Kota Bengkulu yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri terbaik di Indonesia (UI, ITB, UGM, dll) dan di Luar Negeri melalui jalur tes dan non tes) maupun bidang sains (Olimpiade), olahraga, imtaq dan seni untuk tingkat Kota, Provinsi, Nasional bahkan tingkat internasional dengan cabang olahraga beladiri karate.

Saat ini “SMANLI” telah terakreditasi A dengan jumlah tenaga pendidik 63 orang dan 26 orang tenaga administrasi dan karyawan. Semua ini terwujud berkat kerjasama dan komitmen semua elemen terkait yang berhubungan langsung dengan proses pendidikan. Program ke depan masih banyak lagi yang ingin dikembangkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Kota Bengkulu atau “SMANLI” ini, khususnya dalam rangka peningkatan mutu layanan pendidikan kedepannya.

SMA Negeri 5 Kota Bengkulu, telah banyak meraih prestasi, diantaranya sekolah sehat, sekolah aman sadar hukum, sekolah adiwiyata tingkat kota, tingkat propinsi sehingga meraih predikat sekolah ADIWIYATA tingkat Nasional tahun 2014 dan Adiwiyati Mandiri Nasional tahun 2016 dari Presiden Joko Widodo, dan pada tahun 2017 ditunjuk menjadi sekolah Rujukan. Dan Peserta Didik juga banyak meraih prestasi tingkat nasional maupun internasional diantaranya paskibra tingkat nasional 3 tahun berturut-turut, duta zetizen 2 tahun berturut-turut 2016-2017, OSN 2015-2017, FLS2N, O2SN Tingkat

Nasional dan pertukaran pelajar ke Jepang, pertukaran pelajar ke Amerika Empat Tahun berturut-turut 2018-2022 Karate Tingkat Nasional dan Internasional, Lomba Essay di Singapura dan lain-lain.

2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 5
- b. N.S.S : 301266001003
- c. NPSN : 10702412
- d. Propinsi : Bengkulu
- e. Otonomi : Kota
- f. Kecamatan : Ratu Samban
- g. Desa/Kelurahan : Sawah Lebar/Padang Jati
- h. Jalan Dan Nomor : Cendana Nomor 20
- i. Kode Pos : 38227
- j. Telpon : Kode Wilayah 0736 Notelp. 21433
- k. Akreditasi : A (98)
- l. E_mail : sman5kotabengkulu@gmail.com
- m. Wibesite : <http://www.sman5bengkulu.sch.id>

3. Biodata Kepala Sekolah

| No | Nama Kepala Sekolah | Masa Jabatan | Ket |
|----|------------------------|--------------|----------|
| 1. | H. Yede Yusri | 1976 - 1982 | 5 Tahun |
| 2. | Drs. Suwaryono W | 1982 - 1985 | 3 Tahun |
| 3. | Drs. Hamid Wazir | 1985 - 1996 | 11 Tahun |
| 4. | Drs. Tarmizi Asuliddin | 1996 - 1998 | 2 Tahun |
| 5. | Drs. Lisam Tanawi | 1998 - 2000 | 2 Tahun |

| No | Nama Kepala Sekolah | Masa Jabatan | Ket |
|-----|---------------------------|-----------------|---------|
| 6. | Drs. Mirhan Tabrani, M.Ed | 2000 - 2002 | 2 Tahun |
| 7. | Drs. Samsu Rizal, M. Si | 2002 - 2004 | 2 Tahun |
| 8. | Dra. Darmawati | 2004 – 2006 | 2 Tahun |
| 9. | Drs. Eko Purwoko | 2006 - 2009 | 3 Tahun |
| 10. | Yuliantori, S.Pd | 2009 – 2013 | 3 Tahun |
| 11. | Dra. Darmawati | 2013 – 2018 | 5 Tahun |
| 12. | Yunirhan, M.Pd (Plt) | 2018 - 2019 | 1 Tahun |
| 13. | Drs. Bermansyah, M.Pd | 2019 – 2022 | 3 Tahun |
| 14. | Eka Saputra, M.Pd | 2022 - Sekarang | - |

4. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 5 Kota Bengkulu

a. Visi SMAN 5 Kota Bengkulu

Dengan Visi “Cerdas dan Kompetitif Dalam Menghadapi Era Globalisasi” SMA Negeri 5 Kota Bengkulu diharapkan Peserta Didik menjadi manusia yang cerdas dan handal dalam Menghadapi Era Globalisasi dunia sekarang ini.

b. Misi SMA Negeri 5 Kota Bengkulu

- 1) Menghasilkan peserta didik yang mampu menyelaraskan pemahaman intelektual dengan berlandaskan kepada kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

- 3) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dan bernalar sehat kepada peserta didik, guru, dan karyawan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju.
- 4) Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan dan non kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
- 5) Mengembangkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah.
- 6) Menciptakan peserta didik yang unggul dalam berbagai kegiatan akademik maupun non akademik di tingkat Regional, Nasional, dan Internasional.
- 7) Menciptakan peserta didik yang mampu bertindak santun kepada teman sebaya, guru, karyawan, orang tua, dan lingkungan sekitar.

c. Tujuan SMA Negeri 5 Kota Bengkulu

Tujuan SMA Negeri 5 Kota Bengkulu disusun secara realitas dan pragmatis selama satu tahun ajaran yang tujuannya untuk :

1. Mengetahui semua potensi sekolah yang ada dan berupaya untuk mengelola dan mengembangkannya secara proposional.
2. Menjadi pedoman operasional dalam mengelola sekolah
3. Menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pengelolaan sekolah
4. Mengantisipasi permasalahan yang sering timbul di sekolah yang dapat menjadi kendala pengembangan sekolah

5. Mewujudkan pendidikan dengan kelulusan yang cerdas, terampil, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki keunggulan kompetitif
6. Melaksanakan muatan lokal yang berwawasan global
7. Menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah melalui kegiatan IMTAQ baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
8. Menumbuhkan semangat mencintai lingkungan hidup dan mengembangkan / meningkatkan peran serta Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
9. Menata Lingkungan hidup dan ruang belajar dan terciptanya lingkungan yang indah dan nyaman Terbentuknya team work tenaga kependidikan yang solid, cerdas dan profesional.

d. Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Administrasi SMAN 5 Kota Bengkulu

1) Kondisi Guru

| Ijazah Terakhir | Jumlah | |
|-----------------|------------|------------------|
| | Guru Tetap | Guru Tidak Tetap |
| S2/S3 | 13 | - |
| S1 | 46 | 6 |
| D3 | 1 | - |
| D2/D1/SLTA | - | - |

2) **Kondisi Pegawai**

| Ijazah Terakhir | Jumlah | |
|-------------------|---------------|---------------------|
| | Pegawai Tetap | Pegawai Tidak Tetap |
| S2/S3 | - | - |
| S1 | 1 | 9 |
| D3 | 2 | 1 |
| D2/D1/SLTA/SMP/SD | 4 | 13 |

3) **Kondisi Sarana Prasarana**

| NAMA RUANG | JUMLAH | LUAS (M ²) | KEADAAN / KONDISI |
|----------------|--------|------------------------|-------------------|
| TEORI/KELAS | 28 | 1.496 | Baik |
| Laboratorium : | | | |
| A. Bahasa | 1 | 150 | Rusak Ringan |
| B. Fisika | 1 | 123 | Baik |
| C. Biologi | 1 | 123 | Rusak Ringan |
| D. Kimia | 1 | 123 | Baik |
| E. Komputer | 1 | 110 | Baik |
| Perpustakaan | 1 | 105 | Baik |
| Uks | 1 | 24 | Baik |
| Koperasi | 1 | 20 | Baik |
| Foto Copy | 1 | 12 | Baik |
| Kepala Sekolah | 1 | 25 | Baik |
| Guru | 1 | 195 | Baik |

| NAMA RUANG | JUMLAH | LUAS (M²) | KEADAAN / KONDISI |
|-------------------|---------------|-----------------------------|--------------------------|
| Tata Usaha | 1 | 95 | Baik |
| Ibadah | 1 | 135 | Baik |
| Bp/Bk | 1 | 90 | Baik |
| Osis | 1 | 24 | Baik |
| Multimedia | 1 | 120 | Baik |
| Gudang | 1 | 40 | Baik |
| Wc Guru/Kasek | 3 | 12 | Baik |
| Wc Siswa | 12 | 30 | Baik |
| Aula | 1 | 135 | Baik |
| Satpam | 1 | 9 | Baik |
| Kantin | 2 | 168 | Baik |
| Ruang Pertemuan | 1 | 112 | Baik |

4) Daftar Guru PNS SMAN 5 Kota Bengkulu

| No | Nama | NIP | Ket |
|-----------|------------------------|-----------------------|------------|
| 1 | 2 | 3 | 5 |
| 1 | Eka Saputra, M. Pd | 19720517 200103 1 001 | Kasek |
| 2 | Hj. Siti Aisyah, S.Pd | 19630615 198601 2.003 | GT |
| 3 | Herlina, M.Pd.Si. | 19680115 199002 2.002 | GT |
| 4 | Drs. Nur Alwi, M.Pd.I. | 19670209 199303 1.003 | GT |
| 5 | Devi Varina, S.Pd | 19630627 198703 2.005 | GT |
| 6 | Dra. Sri Budiarti | 19610621 198703 2.004 | GT |

| No | Nama | NIP | Ket |
|----|------------------------------|-----------------------|-------------------|
| 1 | 2 | 3 | 5 |
| 7 | Dra. Dewi Suswati | 19621227 198903 2.003 | GT |
| 8 | Drs. Alwin Zawawi | 19650508 199102 1.001 | GT |
| 9 | Nur Fatmawati, S.Pd | 19610210 198803 1.005 | GT |
| 10 | Dra. Antina Rosda | 19640514 199203 2.001 | GT |
| 11 | Dra. Erisma Sofia | 19601018 199003 2.002 | GT |
| 12 | Mulyarman, S.Pd | 19710301 199702 1.004 | GT |
| 13 | Ferizal, A.Md | 19591229 198501 1.001 | GT |
| 14 | Filoma Julianti, SPd | 19720717 200003 2.005 | GT |
| 15 | Legino. S.Ag | 19680930 200112 1.001 | P. Depag |
| 16 | Hendra Gunawan, S.Pd | 19770609 200212 1.002 | W. Ke- siswaan |
| 17 | Purdianti, SE, MT.Pd. | 19810516 200502 2.002 | GT |
| 18 | Melly Afrilensi, S.Pd | 19730418 200502 2.002 | GT |
| 19 | Teti Kurniati, S.Pd | 19760902 200502 2.001 | GT |
| 20 | Nur Patimah, S.Pd | 19800304 200502 2.004 | GT |
| 21 | Enbesra, M.Pd. | 19810415 200502 2.005 | W Kuri- Kulum |
| 22 | Popi Susanti, S.Pd | 19791119 200502 2.004 | GT |
| 23 | Epri Yeni, S.Pd. | 19810414 200604 2.009 | GT |
| 24 | Sri Heni Putri, SSn, M.Pd | 19740131 200604 2.007 | W. Humas |
| 25 | Dra. Suniyah | 19651003 200604 2.002 | GT |
| 26 | Maisaroh, S.Pd. | 19730213200604 2.006 | GT |
| 27 | Zulwendri, SE | 19740303 200903.2 001 | GT |
| 28 | Palevi Anjayani, S.Pd. | 19820324 200903.2 005 | GT |

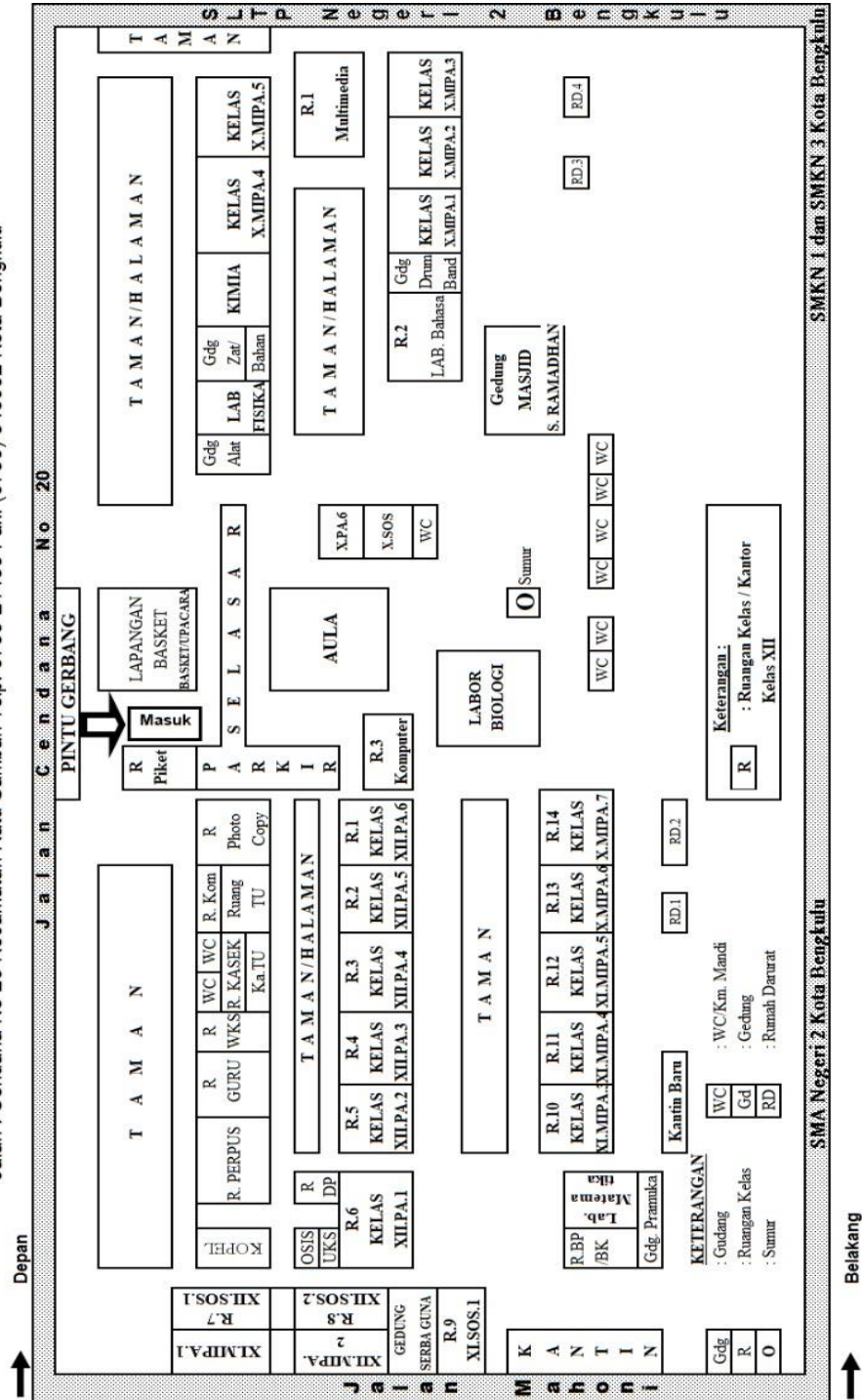
| No | Nama | NIP | Ket |
|----|-----------------------------------|-----------------------|--------------|
| 1 | 2 | 3 | 5 |
| 29 | Bety Nopariah, S.Pd. | 19811101 200903.2 006 | GT |
| 30 | Rahmawati, S.Si. | 19740915 200903.2 001 | GT |
| 31 | Putri Permatasari, S.Pd. | 19850522 200903.2 009 | GT |
| 32 | Santi Nursari, S.Pd. | 19780801 200903.2 004 | GT |
| 33 | Amril, S.Pd. | 19710911 199903.1 007 | W. Sarana |
| 34 | Lindung Sipahutar, S.Pd | 19650423 199102 1.002 | GT |
| 35 | R. Wirdha Kusuma Negara, M. Pd | 19811024 20100 1 2012 | GT |
| 36 | Wartik Asnidar, SP. | 19771220 20100 1 2019 | GT |
| 37 | Dra. Sumsilaily, M.Pd.I. | 19600723 198403 2 002 | GT |
| 38 | Drs. Alpandi | 19670407 1994121.001 | GT |
| 39 | Dra. Rohmarini | 19640824 1992032.006 | GT |
| 40 | Eka Supriyanta, S.Pd | 19650410 198811 1002 | GT |
| 41 | Ir. M. Mirza, M. Si | 19660509 200502 1001 | GT |
| 42 | Syafril Effendi, S.Pd. | 19771212 200502 1004 | GT |
| 43 | Dian Kusumawati, M.Sc | 19820616 200604 2011 | GT |
| 44 | Sherlywaty, M.Pd. | 19840511 201001 2017 | GT |
| 45 | Susilo Subekti, M.Pd. | 19820503 200903 2005 | GT |
| 46 | Hazwan Honi, M. Pd | 19681006 199512 1002 | GT |
| 47 | Manogu Sinabutar, S. Pd | 19730415 199412 1001 | GT |
| 48 | Ice Dwi Karlisa. S. Pd | 19890103 201101 2 004 | GT |
| 49 | Haris Agustian, S. Pd | 19860804 201001 1 004 | Koord BK |
| 50 | Mirza Nur Shanti, S. Psi | 19800427 200604 2 006 | GT |
| 51 | Eka Putra, M.Pd | 19880323 201101 1 006 | GT |

5. Denah Lokasi SMAN 5 Kota Bengkulu

Gambar 2
Denah Lokasi SMAN 5 Kota Bengkulu

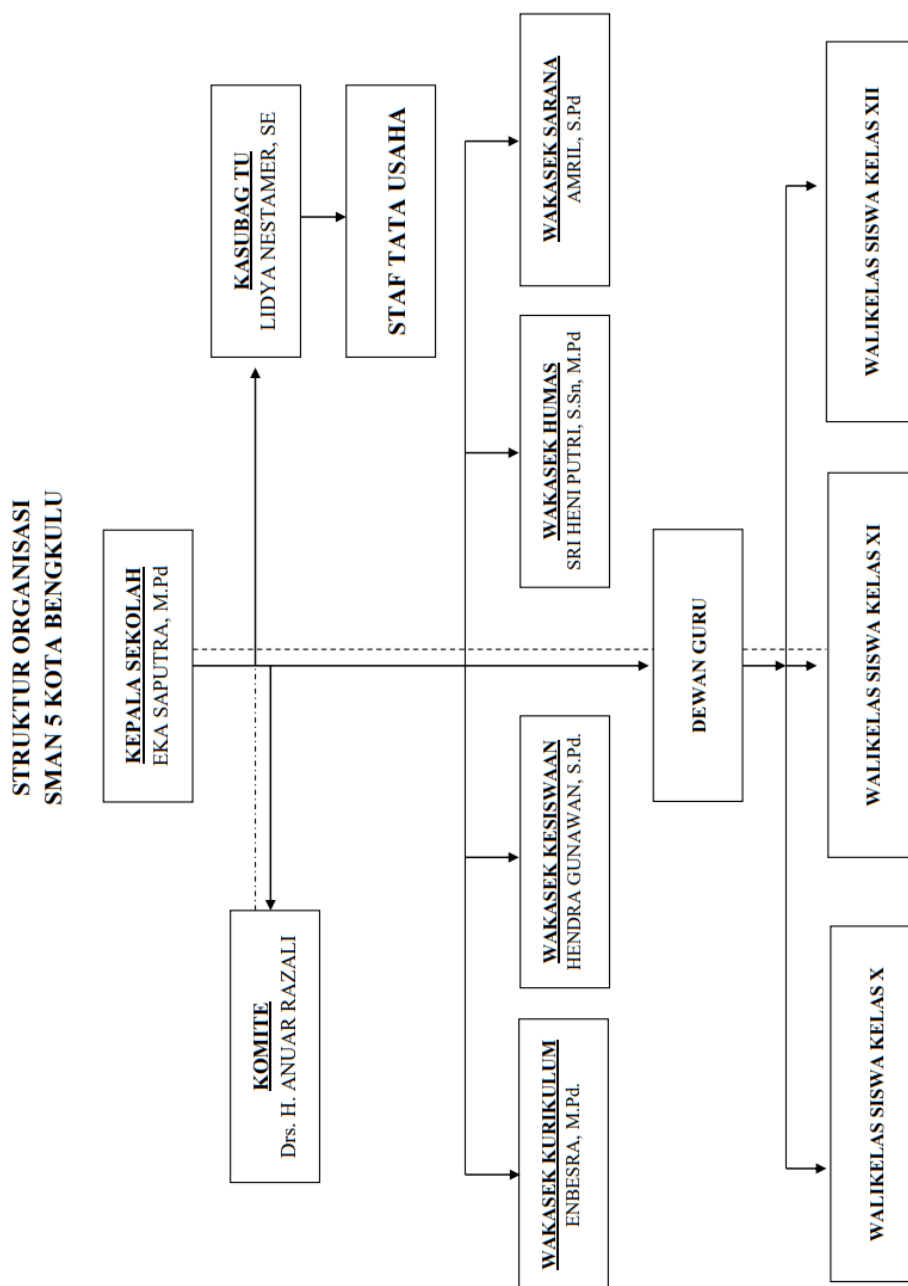
**DENAH LOKASI
SMA NEGERI 5 KOTA BENGKULU**

Jalan : Cendana No 20 Kecamatan Ratu Samban Telp. 0736-21433 Fax. (0736) 346952 Kota Bengkulu



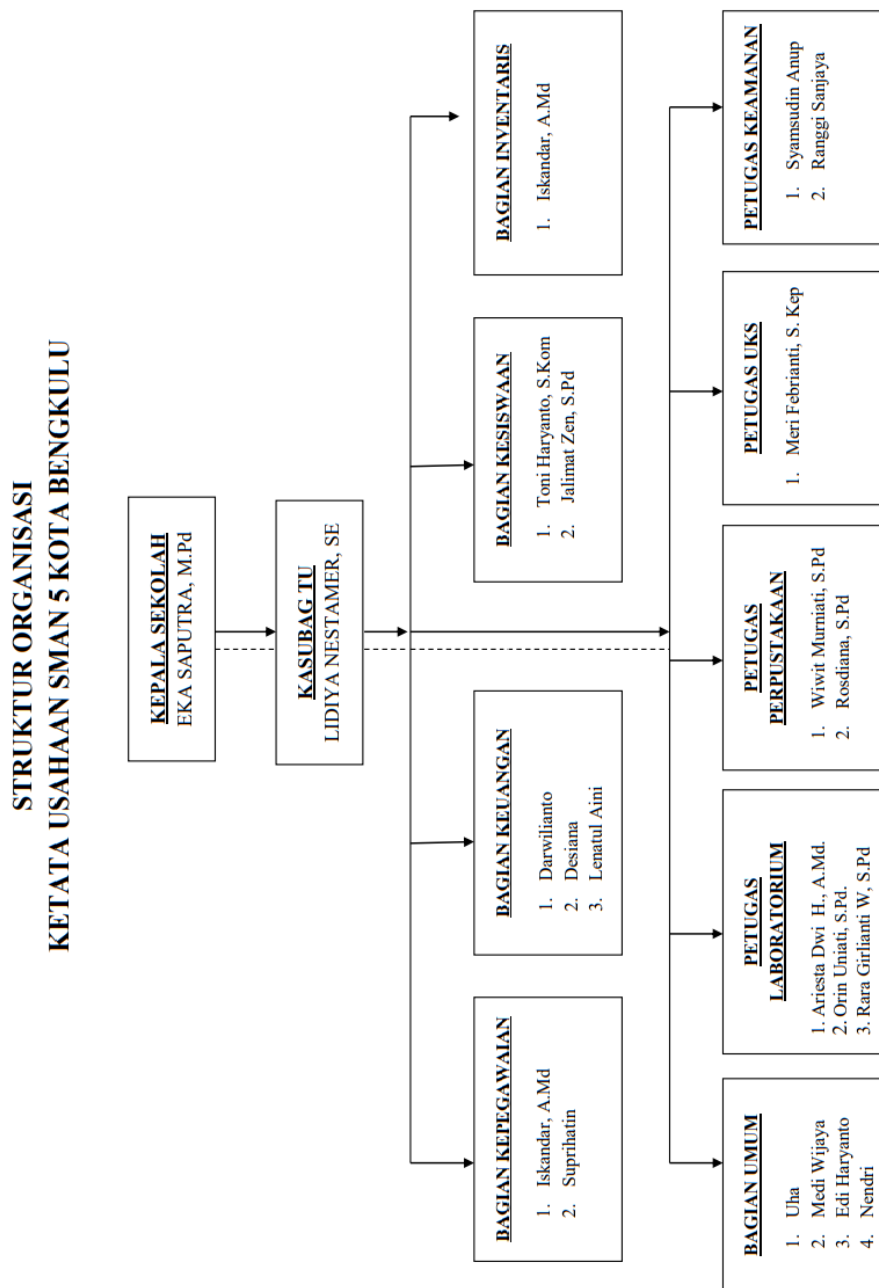
6. Struktur Organisasi SMAN 5 Kota Bengkulu

Gambar 3
Struktur Organisasi SMAN 5 Kota Bengkulu



7. Struktur Organisasi Ketata Usahaan SMAN 5 Kota Bengkulu

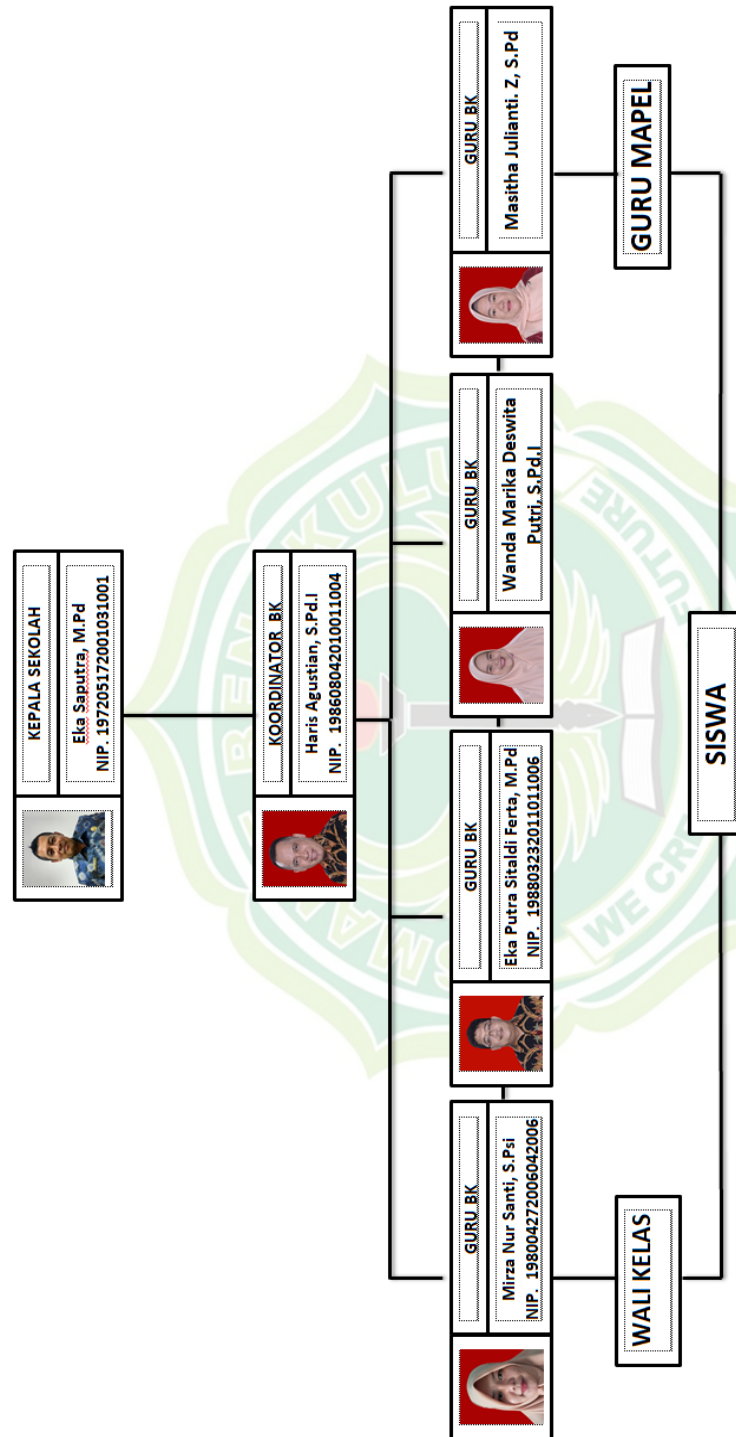
Gambar 4
Struktur Organisasi Tata Usaha SMAN 5 Kota Bengkulu



8. Struktur Organisasi Layanan BK SMAN 5 Kota Bengkulu

Gambar 5
Struktur Organisasi Layanan BK SMAN 5 Kota Bengkulu

STRUKTUR ORGANISASI PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING SMA NEGERI 5 KOTA BENGKULU



B. Hasil Penelitian

1. Bagaimana gambaran Sikap Kedisiplinan Peserta Didik SMAN 5 Kota Bengkulu Sebelum Penerapan Pendidikan Karakter dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok.

Karakter disiplin Peserta Didik di SMAN 5 Kota Bengkulu dibentuk sejak Sejak Awal Masuk Sekolah di kelas X. dikarenakan sangat penting sebagai pembiasaan bagi peserta didik agar perilaku menyimpang dan tingkah laku yang merugikan dirinya maupun orang lain dapat dirubah melalui kedisiplinan yang diterapkan. Jika dilihat pergaulan remaja pada saat ini, tidak dapat dipungkiri pengaruh teman dan lingkungan sekitar. jika tidak diawasi akan memengaruhi perilaku negatif yang cenderung mengarah pada kenakalan remaja dan bahkan berujung pada tindakan kriminal. Perlu perhatian khusus dan pengawasan yang optimal agar karakter peserta didik khususnya dalam hal kedisiplinan dapat terbentuk. Selain peran orang tua, lingkungan sekolah juga berperan besar dalam membentuk karakter disiplin pada anak agar tidak mengarah kepada perilaku yang menyimpang. Seperti yang dikemukakan oleh wakil kepala bidang kesiswaan Pak Hendra Gunawan

Tata tertib yang di buat di SMAN 5 Kota Bengkulu ini sudah kami susun dengan baik dan sudah berjalan dengan sebagaimana semestinya. kami menerapkan disiplin kepada Peserta Didik dengan cara setiap pagi mengadakan salam pagi dan dilanjutkan literasi pagi.

Adapun beberapa siswa yang jadi perhatian dari segi disiplin waktu, belajar, dan berpakaian. Dengan contoh pelanggaran yang sering sekali saya temui yaitu Peserta Didik yang bolos, terlambat dan menggunakan pakaian yang tidak sesuai dengan tata tertib. Dan biasanya kalau Peserta Didik yang melakukan pelanggaran kami berikan sanksi yang

menguntungkan sekolah dan memberikan efek jera bagi Peserta Didik tersebut seperti membersihkan lingkungan sekolah dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya lagi. setiap kelas Peserta Didik yang melakukan pelanggaran tidak banyak dan hanya beberapa saja, dan khususnya kelas X apa lagi di kelas X IPS yang sering melakukan pelanggaran.

Terkhusus kepada Peserta Didik yang berinisial HD, RA, NS, VN, SF dan DF memang benar menurut data dari Guru Bimbingan Konseling kalau mereka ini memang sering terlambat dan jarang saya temui saat literasi pagi berlangsung. Ditambahkan lagi diantara mereka mereka kedapatan memakan aksesoris seperti Gelang tangan, sedangkan di tata tertib kami tidak memperbolehkan Peserta Didik menggunakan aksesoris yang melanggar aturan. Seperti gelang dan sebagainya.

Oleh sebab itu untuk membentuk kedisiplinan itu yang punya peran bukan hanya guru, apalagi waka kesiswaan, tetapi semua orang yang ada di SMAN 5 Kota Bengkulu harus punya peran untuk membentuk agar anak menjadi baik. Baik itu dari kepala sekolahnya, waknya, guru, kemudian karyawan, teman kelas, kakak kelas, juga punya peran besar untuk membentuk kedisiplinan anak SMAN 5 Kota Bengkulu.⁶⁰

Sejalan dengan yang dikemukakan Wakil kesiswaan diatas, Wali Kelas X IPS 1 dan X IPS 2 juga mengemukakan bahwa:

Ibu Zulwendri, SE. Selaku Wali Kelas X IPS 1 mengatakan bahwa keseharian HD, RA, NS, dan VN saat mengikuti KBM di kelas sering tidak memperhatikan dan sering ijin saat proses pembelajaran berlangsung, apalagi VN sering tidur didalam kelas. Kalau RA itu suka ribut di kelas, NS sering tidur dan mereka jarang mengumpulkan tugas. pada jam pelajaran saya selaku Wali Kelas saja mereka beberapa kali tidak masuk pelajaran saya. Dan yang suka membuat keributan di kelas ya, kalau X IPS 1 itu HD dan RA. Saya Selaku Wali kelas Sebenar sudah sering berkoordinasi dengan Guru Bimbingan Konseling “Buk Shinta” untuk membahas bagaimana cara membuat Peserta Didik menjadi Disiplin. kualahan melihat tingkah laku mereka.⁶¹

Bety Nopariah, S.Pd. Selaku Wali Kelas X IPS 2 menjelaskan juga di kelas binaannya Keseharian SF dan DF saat mengikuti KBM di kelas sering tidak memperhatikan dan sering ijin saat proses pembelajaran berlangsung, mereka juga kadang suka tidur saat pembelajaran berlangsung. Pas pembelajaran berlangsung saja mereka beberapa kali

⁶⁰ Hasil Wawancara Kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMAN 5 Kota Bengkulu pada Hari Senin Tanggal 28 Maret 2022

⁶¹ Hasil Wawancara Kepada Wali Kelas X IPS 1 SMAN 5 Kota Bengkulu pada Hari Rabu Tanggal 31 Maret 2022

tidak masuk pelajaran saya. Apalagi SF dia sering sering sekali. kalau DF memang sering tidur di dalam kelas saat pelajaran saya berlangsung. Dan kalau saat saya mengajar SF yang sering membuat keributan dikelas berkata yang tak Wajar. Sebenarnya saya sebagai wali kelas kualahan melihat tingkah laku mereka. ⁶²

Hasil Wawancara Peneliti dengan Teman Sekelas HD, RA, NS, dan VN mereka juga sering terlambat masuk kelas, apalagi HD, Mereka sering mencontek dan suka ijin keluar kelas pada saat Pembelajaran berlangsung, apa lagi pada saat jam kosong, mereka bisa membuat keributan di dalam kelas, sehingga apabila ada guru yang memberikan hukuman kami satu kelas mendapatkan Imbasnya. Ada yang sering tidak mengumpulkan tugas NS Pak, kalau IG dia masih sering mengerjakan tugas. nah kalau yang sering mencontek adalah IG Pak. ⁶³

Hasil Wawancara Peneliti dengan Teman Sekelas SF dan DF tidak jauh berbeda, dia mengatakan bahwa SF dan DF ini sering terlambat ke sekolah, keseharian SF dan DF saat KBM di kelas mereka sering tidur dan sering bolos Pak. mereka berdua memang sering bolos apalagi kalau jam pelajaran kosong Pak. Mereka tidak akan masuk. mereka sering tidur dan kadang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan di depan. kalo SF rajin Pak, DF yang jarang mengumpulkan tugas kalau yang sering membuat keributan SF Pak, kalau DF omongan nya kasar pak, kadang kata-katanya sering menyakiti hati Pak. ⁶⁴

Penjelasan dari Ibu Shinta Selaku Guru Bimbingan Konseling yang membimbing Peserta Didik kelas X menjelaskan secara merinci bahwa :

HD, RA adalah anak yang ceria, akan tetapi sering telat datang ke sekolah, bahkan terkadang tidak sekolah. Penyebab HD, RA sering terlambat datang ke sekolah karena sering maen game online sampai larut malam sehingga bangun tidurnya kesiangan. Haldi dabas, Rian, Mulyassa dan Gustian tidak melakukan apa-apa untuk memecahkan permasalahannya tersebut. Ketika ia bercerita kepada teman-temannya, mereka juga merasakan hal yang sama.

HD, NS dan VN merasa perasaan bosan untuk mengikuti pelajaran dan tidak suka dengan metode yang digunakan beberapa guru, sehingga HD, NS dan VN cenderung malas untuk datang ke sekolah dan memilih pergi dengan teman-teman diluar yang tidak sekolah, karena menurutnya hal

⁶² Hasil Wawancara Kepada Wali Kelas X IPS 2 SMAN 5 Kota Bengkulu pada Hari Senin Tanggal 4 April 2022

⁶³ Hasil Wawancara Kepada teman satu Kelas X IPS 1 SMAN 5 Kota Bengkulu pada Hari Selasa Tanggal 5 April 2022

⁶⁴ Hasil Wawancara Kepada teman satu Kelas X IPS 2 SMAN 5 Kota Bengkulu pada Hari Selasa Tanggal 5 April 2022

tersebut lebih menyenangkan tidak peduli dengan hukuman yang akan dia dapatkan. Hal-hal yang sudah dilakukan HD, NS dan VN untuk mengatasi masalahnya yaitu HD, NS dan VN tidak bisa menolak ajakan temannya untuk bermain disaat jam sekolah karena lebih takut ditinggalkan teman-temannya dibanding dapat hukuman dari guru.

SF dan DF sering berpakaian tidak sesuai dengan aturan sekolah, ketika ditegur suka membantah dan berbicara tidak sopan terhadap guru yang menegurnya. SF dan DF merasa selama bersekolah mereka tidak pernah merasa bebas dalam berpakaian dan perasaan bosan untuk mematuhi tata tertib di sekolah telah mereka rasakan. Dengan sikap ingin bebas Peserta Didik berani untuk melanggar tata tertib sekolah tanpa menghiraukan sanksi yang didapatkannya dan apabila hari hujan maka hujan merupakan alasan bagi Peserta Didik untuk melanggar tata tertib sekolah.⁶⁵

2. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan Sikap Disiplin Peserta Didik.

Setelah Guru Bimbingan Konseling mengetahui permasalahan yang dialami oleh peserta didiknya Guru Bimbingan Konseling mengambil tindakan dalam membantu peserta didiknya yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok secara efektif dengan waktu yang cukup memadai agar dapat mengatasi pelanggaran kedisiplinan SMA Negeri 5 Kota Bengkulu

Adapun tema yang dilaksanakan dalam bimbingan kelompok yaitu Disiplin Diri dengan materi Pertama yaitu. Pengertian disiplin, yang ke 2. Memahami disiplin dan yang ke 3. Kiat untuk disiplin diri.

Dalam teori, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdiri dari 5 tahapan yaitu: langkah awal, perencanaan kegiatan, pelaksanaan

⁶⁵ Hasil Wawancara Kepada Guru BK Kelas X IPS SMAN 5 Kota Bengkulu pada Hari Rabu Tanggal 30 Maret 2022

kegiatan, evaluasi kegiatan, analisis dan tindak lanjut. Namun, berdasarkan fakta yang ada mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu disini memiliki tahapan layanan bimbingan kelompok yang lebih mengikuti tahapan yang ada pada RPL BK yaitu sebagai berikut:

a. Langkah Pertama

Pada tahapan ini guru bimbingan konseling di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu melakukan aktivitas seperti biasa mengucapkan salam dan berdoa. Setelah itu guru Bimbingan Konseling mengecek. Pengecekan peserta didik merupakan rutinitas yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling pada tahapan ini pengecekan tersebut dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling bertujuan untuk memastikan berapa peserta didik yang hadir dan tidak hadir.

Setelah pengecekan selesai, Guru Bimbingan Konseling melakukan langkah awal ini dengan menjelaskan tentang adanya layanan bimbingan kelompok bagi peserta didik, pengertian bimbingan kelompok, tujuan, dan kegunaan bimbingan kelompok. Setelah penjelasan ini, Guru Bimbingan Konseling melakukan pembentukan kelompok dengan cara mengumpulkan peserta didik yang siap melaksanakan kegiatan kelompok. Langkah selanjutnya Guru BK menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok.

b. Langkah Kedua

Pada langkah ini, Guru Bimbingan Konseling selanjutnya melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Adapun tahap-tahap pada langkah ini yaitu:

1) Tahap Pembentukan

- a) pimpinan kelompok menerima kehadiran anggota kelompok secara terbukadan mengucapkan terimakasih;
- b) pimpinan kelompok menjelaskan asas-asas kegiatan layanan bimbingan kelompok seperti asas keterbukaan, asas kesukarelaan, asas kerahasiaan, dan asas kenormatifan;
- c) pimpinan kelompok mengadakan perkenalan, setiap anggota kelompok memperkenalkan dirinya dihadapan anggota lain (meskipun sudah saling mengenal). Pimpinan kelompok mengawali perkenalan dengan menyebutkan nama dan identitas lainnya kemudian dilanjutkan oleh peserta lain;
- d) pimpinan kelompok menjelaskan mengenai topik yang akan dibahas, adapun topik yang dibahas meliputi: 1) apa itu bimbingan kelompok? Jadi, bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu; 2) sukses dengan disiplin misalnya mentaati tata tertib dan tepat waktu; 3) menumbuhkan kedisiplinan, 4)

pentingnya disiplin. Diharapkan semua anggota kelompok mengutarakan masalah-masalah terkait topik yang dibahas.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan tahap ini secara umum berjalan dengan lancar, hal ini terlihat dari antusias peserta didik yang dapat memahami maksud dari kegiatan dan tujuan layanan bimbingan kelompok, namun pada tahapan awal masih terdapat peserta didik yang malu-malu dan belum berani mengungkapkan permasalahannya, tetapi setelah Guru Bimbingan Konseling menunjukkan penerimaan yang hangat berupa motivasi dan penjelasan mengenai manfaat setelah melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok menggunakan tehnik modelling sebagian besar peserta didik mulai dapat terbuka dan menganggap kegiatan ini sebagai kegiatan yang berarti untuk meningkatkan pemahaman tentang bimbingan konseling dan mengenai kedisiplinan sekolah.

2) Tahap Peralihan

Dalam tahap ini pimpinan kelompok menanyakan kembali kepada seluruh anggota kelompok apakah anggota kelompok telah memahami dengan baik mengenai kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini pimpinan kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok, kemudian pemimpin kelompok menanyakan apakah para anggota sudah siap untuk

memulai kegiatan pada tahap berikutnya.

3) Tahap Kegiatan

Dalam tahap ini Guru Bimbingan Konseling bertujuan untuk mengatasi permasalahan tentang kedisiplinan, mengubah kebiasaan terlambat datang sekolah, masuk tepat waktu pada saat bel berbunyi, memakai seragam sekolah yang sesuai, dan hormat pada guru, serta memahami penyebab peserta didik memiliki kedisiplinan yang rendah sesuai dari indikator. Berdasarkan penjelasan dan pengakuan peserta didik yang terlambat datang sekolah yaitu karena bangun kesiangn akibat pada waktu malam harinya begadang nonton bola, kemacetan yang disebabkan karena adanya kereta api yang melintas, ban pecah saat perjalanan ke sekolah, dan menunggu kawan yang menjemput berangkat ke sekolah.

Selanjutnya Guru Bimbingan Konseling meminta peserta didik menyatakan secara terbuka permasalahan yang dihadapi oleh setiap anggota kelompok yang selanjutnya akan dibahas pada topik yang sesuai dengan permasalahan. Adapun materi yang akan dibahas, yaitu Guru Bimbingan Konseling akan membahas topik menumbuhkan kedisiplinan, mengenai sukses dengan disiplin, dan melakukan evaluasi atas kegiatan yang telah diberikan serta meminta peserta didik untuk menceritakan kesan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan apa perubahan

yang terjadi pada dirinya masing-masing dengan tujuan untuk melihat perubahan yang terjadi. Pimpinan kelompok dalam kegiatan ini hanya berperan sebagai pengatur jalannya bimbingan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok ini diharapkan anggota kelompok dapat terbuka dan aktif dalam mengungkapkan permasalahannya serta faktor yang menyebabkan anggota kelompok memiliki masalah kedisiplinan.

4) Tahap Pengakhiran

- a) Pemimpin kelompok menyimpulkan topik permasalahan yang telah dibahas dalam setiap pertemuannya. Pertemuan pertama membahas tentang pandangan peserta didik terhadap Guru Bimbingan Konseling, apa itu BK, asas-asas BK serta fungsi dan tugas Guru Bimbingan Konseling. Berdasarkan hasil observasi bahwa terdapat pandangan peserta didik terhadap Guru Bimbingan Konseling diantaranya yaitu bahwa Guru Bimbingan Konseling masih suka dianggap sebagai polisi sekolah, guru yang bertugas memberikan hukuman terhadap peserta didik yang melanggar aturan, dan sebagai guru yang galak dan suka mencari-cari kesalahan peserta didik. Apa itu BK yaitu bahwa BK adalah suatu wadah yang berfungsi untuk membantu mencari dan mengentaskan permasalahan peserta didik yang membutuhkan bantuan, asas-asas BK yang

sering disampaikan yaitu mengenai asas keterbukaan dimana dalam pelaksanaan layanan harus adanya keterbukaan diantara anggota dan pimpinan kelompok, asas kesukarelaan dimana dalam pelaksanaan layanan harus adanya kesukarelaan diantara anggota dan pimpinan kelompok anggota kelompok mengikuti kegiatan atas kemauannya sendiri tanpa adanya paksaan dan Guru Bimbingan Konseling harus memberikan layanan dengan rasa ikhlas dan tulus untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi peserta didik dan asas kerahasiaan dimana antara anggota kelompok dan pimpinan kelompok harus saling menjaga rahasia setiap permasalahan yang terjadi dalam kelompok. Selanjutnya fungsi dan tugas Guru Bimbingan Konseling yaitu untuk membantu peserta didik memecahkan dan mengatasi permasalahan yang dihadapinya, dengan kata lain membantu peserta didik mengentaskan permasalahannya dan mencegah agar tidak mengulangi nya lagi. Pada pertemuan selanjutnya membahas materi mengenai pentingnya disiplin hasil kesimpulannya yaitu bahwa penting peserta didik mengetahui arti pentingnya dari sikap disiplin dengan memahami hal tersebut maka peserta didik akan lebih bersikap disiplin, pertemuan selanjutnya yaitu

membahas tentang menumbuhkan kedisiplinan, dimana modelling memberikan tips dalam menumbuhkan sikap disiplin yaitu dimulai dari dalam diri untuk lebih baik lagi agar terbentuk konsep diri yang matang dimana peserta didik harus memulai dari hal kecil seperti membuat jadwal kegiatan sehari-hari. Dan pada pertemuan selanjutnya yaitu membahas mengenai sukses dengan disiplin, dimana model menceritakan atas pengalamannya bahwa dia menjadi sukses dan berprestasi karena sikap disiplin yang telah diterapkannya sejak kecil dengan bimbingan dari keluarga yang sangat disiplin. Pada pertemuan terakhir Guru Bimbingan Konseling melakukan evaluasi dengan meminta peserta didik untuk menceritakan kesan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Dan jika peserta didik tidak menunjukkan dan mengalami perubahan maka dilakukan tindakan konseling.

- b) Pemimpin kelompok meminta tanggapan kepada anggota kelompok terkait kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan.

Dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat terungkap beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik melanggar kedisiplinan sekolah antara lain:

A) Tidak Disiplin waktu

- 1) HD, sering terlambat datang sekolah karena dia diantar kakaknya dan kakaknya sering bangun kesiangan, gara – gara terlambat dia tidak ikut literasi pagi alasannya malas juga. Masuk kelas tidak tepat waktu karena alasan malas masuk cepat dan lebih suka kumpul dulu dengan teman di kantin. Suka melebihkan waktu istirahat karena merasa kurang dengan waktu yang diberikan.
- 2) RA, sering terlambat datang ke sekolah karena bangun kesiangan dan tidak mengikuti literasi pagi. Masuk kelas tidak tepat waktu karena sering bermain-main ke kelas sebelah. Suka terlambat masuk kelas setelah jam istirahat karena tidak memperhatikan suara bel sekolah.
- 3) NS, sering terlambat karena keseringan menunggu teman berangkat sekolah. Tidak ikut literasi pagi karena terlambat datang. Suka melebihkan waktu istirahat karena merasa kurang dengan waktu yang diberikan.
- 4) VN, sering terlambat karena bangun tidur larut malam dan bangun kesiangan. Tidak mengikuti literasi pagi karena terlambat dan suka nongkrong di kantin. Suka melebihkan waktu istirahat karena merasa kurang dengan waktu istirahat yang diberikan.

- 5) SF, sering terlambat karena keseringan karena tidak ada yang membangunkan pada pagi hari. tidak melaksanakan literasi Suka terlambat masuk pada saat pergantian jam pelajaran karena merasa lama waktu jam pelajaran yang diberikan.
 - 6) DF, sering terlambat karena bangun tidur larut malam dan bangun kesiangan. Tidak mengikuti literasi pagi karena terlambat dan suka nongkrong di kantin.
- B) Tidak Disiplin belajar
- 1) HD, tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan karena mengantuk. Suka tidur di dalam kelas karena bosan. Membolos pada jam pelajaran karena malas mengikuti pelajaran. Suka mengganggu teman di kelas karena bosan.
 - 2) RA, tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan karena bosan. Membolos karena jam kosong. Membuat keributan di kelas dan menganggap itu candaan saja.
 - 3) NS, tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan karena tidak suka dengan pelajarannya. Membolos pada jam pelajaran kosong, kadang – kadang juga suka tidur.
 - 4) VN, tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan karena mengantuk. Membolos jika jam pelajaran kosong dan tidur juga di dalam kelas.

- 5) SF, tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan karena bosan. Sering ke kantin pada saat jam kosong. Membuat keributan di kelas dan menganggap itu hal yang biasa saja.
 - 6) DF, suka tidak memperhatikan penjelasan guru yang sedang mengajar, sering tidur dalam kelas.
- C) Tidak Disiplin tugas
- 1) HD, tidak mengerjakan piket kelas karena terlambat datang ke sekolah dan terlambat masuk kelas.
 - 2) RA, tidak mengerjakan piket karena datang selalu terlambat. Tidak mengerjakan tugas karena lupa, dan suka mencontek karena tidak paham dengan tugas yang diberikan.
 - 3) NS, tidak mengerjakan piket karena sering terlambat. Tidak mengerjakan tugas karena lupa. Mancontek karena tidak paham dengan tugas yang diberikan.
 - 4) VN, tidak mengerjakan tugas piket karena datang selalu terlambat. Mencontek karena tidak paham dengan tugas yang diberikan. Dan suka menitipkan tugas pada teman karena malas mengumpulkan sendiri.
 - 5) SF, lalai kepada tugas piket yang di berikan, lebih memntingkan main game dari pada mengerjakan piket kelas, t.ugas sekolah jarang mengumpul.

- 6) DF, selalu lupa untuk melaksanakan piket kelas, padahal sudah sampai di sekolah, untuk tugas dengan guru selalu remedial, karena jawan asal asalan.
- D) Tidak Disiplin berpakaian
- 1) HD, memakai seragam tidak sesuai dengan tata tertib karena suka dan nyaman dengan pakaian yang seperti itu. Tidak menggunakan atribut sekolah karena dianggap lucu dan beralasan tidak punya atribut sekolah.
 - 2) RA, memakai seragam tidak sesuai dengan tata tertib sekolah karena merasa nyaman dengan pakaian yang digunakannya. Tidak menggunakan atribut sekolah karena tidak punya dan belum beli.
 - 3) NS, memakai seragam tidak sesuai dengan tata tertib sekolah karena merasa nyaman. Tidak menggunakan atribut sekolah karena malas. Dan menggunakan aksesoris berlebihan karena merasa keren.
 - 4) VN, memakai seragam yang tidak sesuai dengan tata tertib karena belum punya. Tidak menggunakan atribut sekolah karena belum punya juga dengan alasan Peserta Didik belum sempat.
 - 5) SF, Memakai baju seragam sekolah selalu di keluarkan apabila guru menegur baru di masukkan lagi, setelah guru pergi bajunya di keluarkan lagi

- 6) DF, memakai seragam tidak sesuai dengan tata tertib sekolah karena merasa nyaman dengan pakaian yang digunakannya. Tidak menggunakan kaos dalam yang sudah sesuai aturan sekolah.

Adapun dokumen yang berhasil peneliti dapatkan antara lain yaitu catatan permasalahan Peserta Didik, Pengamatan lapangan hasil wawancara dengan Narasumber.

3. Bagaimana Sikap Disiplin Peserta Didik Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan.

Setelah melaksanakan bimbingan kelompok, dengan Tema Pengertian disiplin, Memahami disiplin, Kiat untuk disiplin diri. Masalah Peserta Didik HD, VN, RA NS, SF dan DF yang memiliki sikap disiplin rendah bahkan kurang terhadap waktu, belajar, tugas, dan berpakaian. peneliti melihat perkembangan setelah dilaksanakannya Layanan Bimbingan Kelompok.

Pada bagian ini dikemukakan deskripsi dari hasil penelitian berdasarkan data yang didapat dari wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru Bimbingan Konseling, serta beberapa Wali kelas dan para Peserta Didik yang selanjutnya didukung dengan observasi dan dokumentasi tentang Penerapan Pendidikan Karakter melalui Layanan Bimbingan kelompok Untuk meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik. Jadi, dengan melalui Penerapan Pendidikan Karakter dalam pelaksanaan bimbingan kelompok Untuk meningkatkan

Kedisiplinan bagaimana agar karakter disiplin pada Peserta Didik dapat terbentuk.

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi dan data dokumentasi yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai gambaran layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik sehingga diharapkan bisa berubah agar peserta didik memiliki kedisiplinan yang baik. Dengan hal demikian diharapkan akan terlaksana sesi bimbingan kelompok secara sukarela dan tercapainya layanan bimbingan dan konseling. Hasil awal observasi diperoleh dari guru Bimbingan Konseling berkenaan dengan data peserta didik yang sering melakukan pelanggaran kedisiplinan dan direkomendasikan untuk dijadikan sampel penelitian.

Dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat terungkap beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik melanggar kedisiplinan sekolah terutama dalam hal tata tertib sekolah salah satunya karena faktor lingkungan. Seperti wawancara yang dilakukan peneliti kepada peserta didik bahwa sikap melanggar tata tertib karena faktor pengaruh dari teman, contohnya merokok karena ajakan dari teman akhirnya dia ikut merokok juga, dan misalkan bolos saat jam pelajaran yang tidak disukai itu menyebabkan dia malas ikut belajar, dan karena dia takut jika guru menyuruh dia menjawab soal maka ia memilih untuk membolos saja. Dan setelah hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling ternyata yang diungkapkan sama halnya karena faktor

lingkungan, setelah adanya permasalahan itu maka Guru Bimbingan Konseling sangat berperan penting karena demi kebaikan peserta didik yang melanggar kedisiplinan disekolah.

Setelah Guru Bimbingan Konseling mengetahui permasalahan yang dialami oleh peserta didiknya Guru Bimbingan Konseling mengambil tindakan dalam membantu peserta didiknya yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok secara efektif dengan waktu yang cukup memadai agar dapat mengatasi pelanggaran kedisiplinan sekolah di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu. Sebelum melaksanakan proses pemberian layanan bimbingan kelompok Guru Bimbingan Konseling mendata peserta didiknya yang melakukan pelanggaran kedisiplinan sekolah setelah Guru Bimbingan Konseling mendapatkan peserta didik yang bermasalah tersebut dan bersepakat untuk melakukan bimbingan kelompok sesuai dengan waktu dan jam yang telah disepakati.

Setelah beberapa hari dilaksanakan layanan bimbingan kelompok Guru Bimbingan Konseling tidak membiarkan peserta didiknya begitu saja tetapi Guru Bimbingan Konseling mengadakan pemantauan kepada peserta didik yang bermasalah tadi dan Guru Bimbingan Konseling bekerja sama dengan guru mata pelajaran, maupun wali kelas untuk bisa mendapatkan data maupun hasil dari pemberian layanan bimbingan kelompok (seperti pendapat dan kesan yang mereka dapat dari materi yang disampaikan), tadi apakah peserta didik tersebut benar-benar sudah mengurangi perilaku negatifnya bahkan bisa jadi menghilangkannya.

C. Pembahasan

Setelah selesai melakukan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ternyata hasil yang didapat sudah baik walaupun belum maksimal, karena dilihat dari pengamatan yang ada bahwa peserta didiknya yang tahap demi tahap dapat merubah perilakunya yang awalnya kurang disiplin menjadi lebih disiplin. Peserta didik yang tadinya sering melanggar tata tertib seperti datang terlambat, membolos, berpakaian tidak rapi, ribut di dalam kelas, berperilaku tidak sopan dengan Guru dan sebagainya ternyata bisa merubah perilaku ke yang lebih baik, seperti tidak datang terlambat, tidak membolos lagi, berpakaian rapi, tidak ribut di dalam kelas, berperilaku sopan dengan Guru sehingga sangat membantu peserta didik agar dapat belajar lebih baik dan memperoleh prestasi yang baik di sekolah. Selain itu peserta didik menjadi lebih disiplin dan percaya diri dalam segala kegiatan yang ada di sekolah.

a. Hasil Wawancara dengan Subjek Peneliti Peserta Didik Setelah pelaksanaan Bimbingan Kelompok

1. Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti layanan bimbingan Kelompok ?

Jawab :

HD : Saya merasa lebih bersemangat Pak, karena menggunakan pakaian yang sesuai dengan peraturan dan saya senang datang tepat waktu karena tidak dapat sanksi lagi saat pagi. Saya juga tidak mendapatkan tugas yang lebih banyak karena bolos.⁶⁶

⁶⁶ Hasil Wawancara Salah satu Responden (HD) Kelas X IPS 1 SMAN 5 Kota Bengkulu pada Hari Senin Tanggal 30 Mei 2022

VN : Saya merasa lebih baik dan merasa semakin senang jika datang ke sekolah lebih pagi ternyata menyenangkan jika datangnya pagi daripada siang. Walaupun tidak selalu bisa pagi seperti yang di harapkan tapi saya akan berusaha, dan saya merasa lebih keren karena menggunakan pakaian yang rapi setiap hari. ⁶⁷

RA : Saya sangat legah Pak, setelah mengikuti bimbingan kelompok saya terbiasa bangun pagi sekarang Pak, dan karena bangun pagi saya berangkat ke sekolah nya juga pagi saya juga tidak dapat sanksi lagi. ⁶⁸

NS : Saya merasa lebih baik dan bisa bangun lebih pagi jadi tidak mendapat omelan dari Pak saya Pak karena biasanya saya bangun agak siang. Saya juga tidak mendapat tugas lebih karena jarang mengumpulkan tugas tepat waktu. ⁶⁹

SF : Saya lebih bersengangat Pak untuk datang kesekolah dan mengikuti Pelajaran yang di berikan guru, dan saya berusaha semaksimal mungkin untuk tidak melanggar Peraturan sekolah. ⁷⁰

DF : Setelah melaksanakan bimbingan kelompok saya sekarang lebih optimis Pak dalam menjalan hidup sehari-hari saya lebih menyenangkan Pak dan merasa semakin senang jika datang ke sekolah lebih Awal tepat waktu. ⁷¹

- b. Hasil Wawancara dengan Guru Mengenai Sikap Disiplin Peserta Didik yang Rendah Setelah Bimbingan Kelompok di Sekolah SMA Negeri 5 Kota Bengkulu

⁶⁷ Hasil Wawancara Salah satu Responden (VN) Kelas X IPS 1 SMAN 5 Kota Bengkulu pada Hari Senin Tanggal 30 Mei 2022

⁶⁸ Hasil Wawancara Salah satu Responden (RA) Kelas X IPS 1 SMAN 5 Kota Bengkulu pada Hari Senin Tanggal 30 Mei 2022

⁶⁹ Hasil Wawancara Salah satu Responden (NS) Kelas X IPS 1 SMAN 5 Kota Bengkulu pada Hari Senin Tanggal 30 Mei 2022

⁷⁰ Hasil Wawancara Salah satu Responden (SF) Kelas X IPS 1 SMAN 5 Kota Bengkulu pada Hari Selasa Tanggal 31 Mei 2022

⁷¹ Hasil Wawancara Salah satu Responden (DF) Kelas X IPS 1 SMAN 5 Kota Bengkulu pada Hari Selasa Tanggal 31 Mei 2022

1. Wawancara dengan Wakil Kesiswaan

Bagaimana menurut bapak tentang perubahan sikap yang di alami oleh HD, VN, RA, NS, SF dan DF.?

Wawancara dengan Wakil Kesiswaan Dikatakannya, Alhamdulillah ke Enam Peserta didik Tersebut telah mengalami perubahan yang sudah cukup baik, ini bisa di lihat tidak adanya laporan permasalahan yang masuk kemeja saya, tentang mereka ber enam. Selama saya memantau setiap pagi di pintu masuk mereka ber enam sudah tidak datang terlambat lagi, datang lebih awal, menyalami guru yang ada di pintu masuk. sehingga Kedisiplinan mereka ber enam dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) mereka terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan merea dalam berpakaian, kepatuhan mereka dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya.

Ditambahkannya, Kedisiplinan yang mereka dilakukan memiliki banyak manfaat yang didapatkan antara lain membuat mereka menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu sangat penting bagi masa depan kelak, dapat pula membangun kepribadian mereka yang kokoh dan diharapkan bisa berguna bagi semua orang serta disiplin merupakan kunci awal meraih kesuksesan.

Terakhir Pak Hendra mengatakan “Sikap rapi, bersih dan disiplin, bukti sukses pendidikan,” ujar Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMAN 5 Kota Bengkulu Hendra Gunawan, dalam arahnya.⁷²

2. Wawancara dengan Wali Kelas X IPS 1

a) Bagaimana menurut ibu apakah ada perubahan sikap HD, VN, RA, dan NS di dalam kelas ?

Jawaban : Iya, perubahan mereka sudah kelihatan beberapa waktu ini dari mulai tidak tidur di dalam kelas, sudah kurang meminta ijin untuk ke wc nya, dan sudah mulai aktif dalam memperhatikan pelajaran

⁷² Hasil Wawancara Kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMAN 5 Kota Bengkulu pada Hari Jum'at Tanggal 20 Mei 2022

yang sedang berlangsung yang sedang saya ajarkan di dalam kelas.

- b) Apa mereka sudah rajin dalam mengerjakan tugas dan sudah aktif memperhatikan pada saat KBM ?

Jawaban : Iya, untuk sikap mereka sudah lebih baik walaupun belum aktif dalam pembelajaran. Tetapi untuk memperhatikan pelajaran sudah mereka tunjukkan dan mulai mengerjakan tugas dengan baik tidak seperti biasanya yang hanya dititipkan kepada teman sekelasnya saja.⁷³

3. Wawancara dengan Wali Kelas X IPS 2

- a) Bagaimana menurut Ibu apakah ada perubahan sikap SF dan DF di dalam kelas ?

Jawaban : Iya, sebenarnya saya cukup terkejut dengan perubahan yang di alami mereka, sudah kelihatan dari mulai tidak tidur di dalam kelas, lebih dapat mengontrol emosi di dalam kelas sehingga tidak ada keributan, dan yang terpenting sudah mulai aktif dalam memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung.

- b) Apa mereka sudah rajin dalam mengerjakan tugas dan sudah aktif memperhatikan pada saat KBM.?

Jawaban : Iya, untuk tugas yang saya berikan mereka berdua mengumpulkan terus, dan tepat waktu sesuai dengan intruksi saya. Dalam belajar pun mereka berdua memperhatikan materi dan penjelasan yang saya sampaikan di dalam kelas.⁷⁴

4. Hasil Wawancara Teman sekelas HD, RA, NS dan VN Setelah Bimbingan

- a) Bagaimana apa ada perubahan sikap yang ditunjukkan HD, RA,

⁷³ Hasil Wawancara Kepada Wali Kelas X IPS 1 SMAN 5 Kota Bengkulu pada Hari Senin Tanggal 23 Mei 2022

⁷⁴ Hasil Wawancara Kepada Wali Kelas X IPS 2 SMAN 5 Kota Bengkulu pada Hari Selasa Tanggal 24 Mei 2022

NS dan VN saat di dalam kelas dan apa saja perubahan yang ada ?

Jawaban : Iya ada Pak, HD, RA, NS dan VN sudah tidak tidur dan bolos lagi saat pelajaran berlangsung Pak, juga sudah jarang ijin seperti biasanya. Dan selain datangnya sudah pagi mereka juga kadang bisa membantu kami piket di kelas Pak.⁷⁵

5. Hasil Wawancara Teman sekelas SF dan DF Setelah Bimbingan

a) Bagaimana apa ada perubahan sikap yang ditunjukkan SF dan DF saat di dalam kelas dan apa saja perubahan yang ada ?

Jawaban : Mereka datangnya sudah pagi Pak, bajunya sekarang sudah rapi jarang dikeluarkan tidak seperti biasanya. Sudah jarang bolos dan mencontek Pak. Saya juga heran pak, mereka berubah lebih baik.⁷⁶

6. Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling

a) Apa ada perubahan sikap HD, RA, NS VN, SF dan DF setelah Ibu melaksanakan bimbingan kelompok?

Jawaban : Iya, saya lihat akhir-akhir ini mereka sudah datang lebih pagidan sudah ikut literasi pagi. Tidak seperti biasanya, jangan kan ikut literasi pagi datang masuk kelas tepat waktu saja susah. Saya juga sudah jarang mendapat laporan tentang mereka yang sering bolos dan tidur di dalam kelas.

b) Apa harapan ibu selaku Guru Bimbingan Konseling di sekolah setelah Ibu telah melakukan kegiatan bimbingan kelompok ?

Jawaban : Harapan saya selaku Guru Bimbingan Konseling agar perubahan yang ditunjukkan ke Enam Peserta Didik ini terus berlanjut dan dapat mempertahankan

⁷⁵ Hasil Wawancara Kepada teman satu Kelas X IPS 1 SMAN 5 Kota Bengkulu pada Hari Rabu Tanggal 25 Mei 2022

⁷⁶ Hasil Wawancara Kepada teman satu Kelas X IPS 2 SMAN 5 Kota Bengkulu pada Hari Rabu Tanggal 25 Mei 2022

kan sikap mereka seperti itu.⁷⁷

Dari hasil wawancara diatas salah satu upaya oleh Guru Bimbingan Konseling sebagai seorang guru pembimbing di SMAN 5 Kota Bengkulu adalah meningkatkan kedisiplinan Peserta Didik di sekolah adalah melalui layanan bimbingan konseling. Ini merupakan cara untuk meningkatkan pribadi Peserta Didik. Guru Pembimbing dituntut untuk menguasai perangkat kompetensi, sikap dan sistem, nilai, ciri-ciri kepribadian, sebagai keutuhan dalam berpikir, dan bertindak untuk mempengaruhi perkembangan peserta didik. Salah satu komponen terpenting dalam dalam komponen bimbingan konseling sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional seorang guru bimbingan konseling, karena guru bimbingan konseling memegang peran sebagai pelaksana kegiatan bimbingan konseling.

Oleh sebab itu peranan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan sangat berperan penting dalam hal membentuk atau mengatur Peserta Didik agar selalu mengikuti aturan tata tertib yang berlaku supaya para Peserta Didik bisa berkembang ke arah yang lebih baik. Sehingga peranan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan sangat berperan penting dalam hal membentuk atau mengatur Peserta

⁷⁷ Hasil Wawancara Kepada Guru BK Kelas X IPS SMAN 5 Kota Bengkulu pada Hari Rabu Tanggal 23 Mei 2022

Didik agar selalu mengikuti aturan tata tertib yang berlaku supaya para Peserta Didik bisa berkembang ke arah yang lebih baik. Sehingga hasil dari observasi dan wawancara dengan enam orang Peserta Didik menunjukkan bahwa, keenam Peserta Didik tersebut telah memiliki kemajuan dari Sikap Kedisiplinan antara lain:

1. Sudah sering datang pagi.
2. Masuk kelas tepat waktu.
3. Sudah tidak bolos lagi pada saat Jam KBM
4. Tidak tidur di dalam kelas
5. Tidak membuat keributan di dalam kelas.
6. sudah rajin mengerjakan tugas dan
7. sudah mulai menggunakan pakaian sesuai dengan tata tertib.

Selain wawancara dengan Peserta Didik yang bersangkutan wawancara juga dilakukan peneliti dengan Guru Bimbingan Konseling, Wali kelas, dan beberapa teman sekelas HD, RA, NS VN, SF dan DF setelah layanan bimbingan kelompok dilaksanakan untuk memastikan perubahan yang signifikan terhadap keenam Peserta Didik tersebut. Dan hasilnya memang menunjukkan perubahan walaupun masih dapat kekurangan dan perubahan itu berangsur-angsur dapat menumbuhkan sikap disiplin di sekolah lebih baik lagi.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada proses ini peneliti menyadari bahwa dalam pengambilan data masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang dialami, semua yang dilakukan sudah begitu optimal dengan segala upaya yang ada. Melalui keterbatasan tersebut diharapkan memberi peluang dan kesempatan kepada peneliti selanjutnya untuk memperdalam lagi dengan penelitian sejenis yang lebih baik lagi. Adapun keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Pengambilan data penelitian ini dimulai pada tanggal 28 Maret 2022 sampai 31 Mei 2022. Pada saat pertengahan proses penelitian terhenti karena ada hari libur nasional Untuk Peserta didik yaitu Hari libur hari raya, tetapi bisa dilanjutkan setelah hari libur Hari raya. Pada Akhir bulan Mei tepatnya tanggal 31 Mei 2022 Peneliti selesai mengadakan Penelitian dikarenakan proses belajar mengajar sudah berakhir dan memasuki waktu ujian kenaikan kelas. Namun dengan keadaan demikian peneliti berusaha untuk memahami, mempelajari, mengidentifikasi dan menyelesaikan Tesis tentang Penerapan Pendidikan Karakter melalui Layanan Bimbingan kelompok Untuk meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X SMAN 5 Kota Bengkulu.
2. Peneliti memiliki keterbatasan pada subjek peneliti, dikarenakan singkatnya waktu dan kesibukan guru dalam persiapan menghadapi ujian kenaikan kelas Peserta Didik sehingga yang menjadi subjek peneliti diantaranya Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan, Guru Bimbingan Konseling, Wali Kelas, dan Para Peserta Didik SMAN 5 Kota Bengkulu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan Kelompok, efektif mampu meningkatkan kedisiplinan di sekolah peserta didik yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat dan ditunjukkan dengan data dokumentasi dari hasil analisis individu pada saat pelaksanaan wawancara dan pada saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Adapun kesimpulan yang dapat disajikan adalah layanan bimbingan kelompok efektif dalam membantu meningkatkan kedisiplinan mentaati tata tertib peserta didik kelas X di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu.

Layanan yang diberikan sudah berjalan dengan efektif dan lancar hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis individu dalam proses layanan bimbingan kelompok bahwa terdapat peningkatan peserta didik dalam mentaati kedisiplinan tata tertib ditunjukkan dengan perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik yang rajin mengikuti aturan yang ditetapkan sekolah. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan Guru Bimbingan Konseling SMAN 5 Kota Bengkulu. Hasil layanan tersebut berupa peningkatan dari perubahan tingkah laku peserta didik yang sering melanggar disiplin tata tertib dengan diberikan layanan bimbingan kelompok, Guru Bimbingan Konseling juga aktif memantau peserta didik yang sering terlambat dengan memberikan tugas tambahan yaitu menghafal surah-surah Pendek dengan tujuan memberikan pembelajaran yang positif

bagi peserta didik yang sering melanggar Peraturan sekolah.

Dilihat dari hasil pengamatan pada saat peserta didik yang mengikuti bimbingan kelompok dapat diambil kesimpulan bahwa semua peserta didik telah mengalami peningkatan dalam sikap yang ditunjukkan ketika bel masuk berbunyi langsung masuk kelas dan tidak terlambat sekolah. Awalnya peserta didik yang masih sering santai-santai ketika bel masuk berbunyi dan bahkan sering terlambat sekolah dengan tidak berpakaian seragam menjadi meningkat perubahannya dengan rajin masuk sekolah tepat waktu setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi peserta didik, hendaknya selalu aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran, rajin masuk sekolah tepat waktu agar menjadi Peserta Didik yang berprestasi dan mampu membanggakan orang tua, lebih berfikir positif sehingga mampu mengatur perilaku oleh dirinya sendiri, dan mengurangi kecenderungan mengikuti pengaruh lingkungan yang berdampak negatif sehingga perilaku yang ditampilkan dapat diterima dilingkungan.
2. Bagi Guru Bimbingan Konseling, hendaknya dapat memberikan layanan bimbingan kelompok dengan lebih efektif lagi, Guru Bimbingan Konseling hendaknya selalu memberikan perhatian lebih kepada peserta didik dengan memberikan informasi lebih intensif lagi melalui berbagai media, lebih kreatif dalam memberikan layanan sehingga mudah

dipahami oleh peserta didik serta tidak membuat kegiatan menjadi monoton dengan diberikannya layanan dengan tehnik dan media yang berbeda, dengan diberikannya layanan BK dengan tehnik modelling diharapkan peserta didik mampu terus berkembang dan dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang lebih baik.

3. Untuk sekolah, Untuk Kepala Sekolah, terus berupaya untuk lebih membangun kebiasaan disiplin siswa dilingkungan sekolah dengan menambah strategi yaitu
 - a. Membuat strategi untuk mengatur dan membuat rencana kegiatan dalam rangka membina kedisiplinan siswa.
 - b. Melakukan kerjasama dengan berbagai pihak seperti orang tua dan
 - c. Mengadakan penilaian dan memberikan pujian atau hadiah terhadap siswa yang perilaku disiplinnya baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah K. *Berbagai Metodologi dalam Penelitian*, CV. Gunadarma Ilmu. Sulawesi Selatan Tahun 2018
- Ade Chita Putri Harahap, *Character Building Pendidikan Karakter*, Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 9, No. 1, Edisi Januari-Juni 2019.
- Adhi Kusumastuti, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*, LPS Pressindo. Semarang 2019.
- Ahmad Salim. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah*, Tarbawi, Yogyakarta. Volume 1. No. 02, Juli – Desember 2015.
- Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Prenada Media Group, Jakarta. Tahun 2018.
- Aisyah M Ali, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Kencana, Jakarta. 2018.
- Akuardin Harita, Dkk. *Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa*, COUNSELINGFOR ALL: Jurnal Bimbingan dan Konseling, Medan, Vol. 2 No. 1 Edisi Maret 2022
- Albi Anggito, Dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV Jejak. Tahun 2018.
- Al-Qur'an Nulkarim, *Al-Qur'an Hafalan*, Cordoba, Edisi Cetak Mei 2021.
- Amelia Atika, *Setting Outdoor Untuk Dinamika Kelompok Dalam Bimbingan Kelompok*. Jurnal Pendidikan. P-ISSN: 2089-3027, e-ISSN: 2541-2264..2017
- Arnild Augina Mekarisce. *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol. 12 Edisi 3, 2020.
- Ayatullah, *Pendidikan Kedisiplinan Peserta Didik Madrasah Aliyah*, Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Lombok, Volume 2, Nomor 2, Mei 2020.
- Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Persepektif Hadis)*, Sinar Grafika, Jakarta, 2012.
- Cindy Mistiningsih, Dkk. *Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa*. Jurnal Manajemendan Ilmu Pendidikan, Jawa Timur. Tahun 2020.
- Desy Wulandari, Dkk. *Profil disiplin belajar serta implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling Peserta Didik sekolah menengah atas*, Bimbingan dan Konseling Unindra PGRI, Volume 1, Number 1 2021.
- Endah Kristiyowati, Dkk. *Korelasi Disiplin Dalam Pembelajaran PAI Dengan Religiusitas*. Jurnal Tawadhu. Vol. 5 no. 1, Jakarta. Tahun 2021.
- Evinna Cinda Hendriana, Dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, Kalimantan Barat. Volum 1 Nomor 2 bulan September 2016.

- Fadilah, Dkk. *Pendidikan Karakter*, Agrapena Media. Jawa Timur 2021.
- Farida Nugrahani. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta. Tahun 2014.
- Febby Audilla, Dkk. *Rancangan Program Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Karakter Disiplin*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (STKIP PGRI), Padang. 2020.
- Hadi Pranoto, *Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*. Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM Metro Vol. 1. No. 1, Juni 2016.
- Hanwar Priyo Handoko. *Hubungan Antara Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Dengan Prestasi Belajar*, Jurnal Dewantara Vol. V, Januari-Juni 2018.
- Hardani, dkk. *Penelitian Kualitatif Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu. Yogyakarta. 2020.
- Hastha Purna Putra, *Peningkatan Self Esteem Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sugesti*. Jurnal Islamic Counseling Vol 1 No. 01 Tahun 2017, Stain Curup.
- Henni Syafriana Nasution, “*Bimbingan Konseling, Konsep, Teori dan Aplikasi*” Penerbit LPPPI, Medan 2019
- Hilyati Fadhilah, Dkk. *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik melalui Layanan Bimbingan Kelompok*. Jurnal Penelitian Guru Indonesia. Padang Vol. 4 No. 2 2019.
- Istiqomah, Dkk. *Dialektika Perlindungan Hukum Bagi Guru Dalam Mendisiplinkan Peserta Didik Di Sekolah*, Journal of Law and Policy Studies Volume 1. Jakarta. 2020.
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan keunggulannya*. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2010.
- Laila Maharani, Dkk. *Hubungan Self Awareness dengan Kedisiplinan Peserta Didik*. Jurnal Bimbingan dan Konseling, Lampung. Mei 2016.
- Lilliek Suryani, “*Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok*” e-jurnalmitrapendidikan.com, Vol. 1, No. 1, Maret 2017.
- Marjiyanti, *Penegakan Kedisiplinan Peserta Didik Sebagai Upaya Mewujudkan Akhlaq Al Karimah Di Madrasah*. Tesis, IAIN Surakarta Tahun 2014
- M. Mansyur Fawaid, *Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa*, Jurnal Civic Hukum, Volume 2, Nomor 1, Mei 2017.
- Muhammad Amran, Dkk. *Peran Pendidikan Karakter di Sekolah*, Seminar Nasional Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pendidikan, Makasar. 2018.

- Muhammad Farozin, dkk. *“Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA).* Jakarta. Dirjen GTK. 2016
- Muhammad Rizal P.L.K, Dkk. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Simbolik Untuk Meningkatkan Kedisiplinan.* Indonesian Journal Of Educational Research and Review, Vol. 2 No. 3, Oktober 2019
- Nabella Dananier, dkk. *Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Time Management Sebagai Upaya Peningkatan Self regulated Learning Mahasiswa.* Jurnal. Al-Mabsud. Ngawi. Vol. 15, No. 2, September 2021.
- Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif.* Wal ashri Publishing, Medan Sumatera Utara. 2020.
- Petrisia Anas Waluwandja, *Upaya Pengendalian Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok.* Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Volume 1 No. 1, Juli 2018.
- Rani Aldiyanti, *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa,* Prosiding Seminar Nasional “Bimbingan dan Konseling Islami” 12 Agustus 2021.
- Retno Supeni Pangestuti, *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas Viii Di SMP N 3 Sewon.* Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol. 6 No. 1, Bulan Desember Tahun 2021
- San Putra, *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Sikap Kedisiplinan Siswa.* Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora. Vol. 4. No. 1 Mei 2019.
- Selpi Syahputri, *Upaya Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri.* UIN Suska, Riau, 2017
- Septi Wahyu Utami, *Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa,* Jurnal Pendidikan. Volume 04 Nomor 01 Tahun 2019.
- Siska Yuliyantika, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa,* Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, Volume 9 No.1 Tahun 2017.
- Siti Nur Aidah, dkk. *Pembelajaran Pendidikan Karakter,* KBM Indonesia, Bojonegoro Jawa Timur, Tahun 2020.
- Sofia Ratna Awaliyah Fitri, *Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan Dalam Al-Qur’an Surat Al-‘Ashr Ayat 1-3 Menurut Tafsir Al-Maragh,* Tarbiyah al-Aulad, Volume 2, No. 1, 2017.
- Sofyan Mustoip, Dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter,* Jakad Publishing. Surabaya. 2018.

- Sri Wahyuni Adiningtyas. *Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa*, Jurnal Kopasta, Riau Kepulauan, Batam, Vol. 2 No. 4 2017.
- Syifa Nur Fadilah, *Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol. 3, No. 2, 2019.
- Vivi Novianti, *Hubungan Kedisiplinan Dan Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an Dengan Akhlak Siswa*, Jurnal Qathruna Vol. 7 No. 1 – Juni 2020.
- Yayuk Indrasari, “*Efisiensi Saluran Distribusi Pemasaran Kopi Rakyat*” Jurnal Manajemen Pemasaran, Vol. 14, No. 1, April 2020.
- Zawani Yasmin, *Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan Komunikasi Teman Sebaya Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2016*. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. 2016.

<http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/6280>

BIODATA PENULIS



Haris Agustian adalah nama penulis tesis ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak M. Mukthar (Alm) dan Ibu Noni Candra Dewi (Almh) merupakan anak Bungsu dari Empat bersaudara. Penulis dilahirkan di Curup pada 04 Agustus 1986. Penulis beralamat di Jln. Batara V. RT 21. RW 06. Sumur Dewa, Selebar. Kota Bengkulu.

Penulis dapat dihubungi melalui email haris.agustian68@gmail.com. Pada tahun 1992 penulis memulai pendidikan formal di SDN 40 Curup (1992-1998), SMPN 5 Curup (1998-2001), MAN 2 Curup (2001-2004) dan (S1) STAIN Curup Jurusan Bimbingan Konseling (2005-2009). Setelah selesai menempuh pendidikan Strata (S1), penulis melanjutkan Pendidikan Strata (S2) Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup mulai dari tahun (2020-2022). Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan pendidikan Strata 2 (S2), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2022, dengan judul tesis "Penerapan Pendidikan Karakter melalui Layanan Bimbingan Kelompok Untuk meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X SMAN 5 Kota Bengkulu". Semoga dengan penulisan tugas akhir tesis ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama. Amiiin.